

**BAB IV**  
**ANALISIS PERWILAYAHAN KOMODITAS PERTANIAN**  
**DI WILAYAH GARUT SELATAN**

**4.1 Analisis Komoditas Unggulan**

**4.1.1 Persebaran Komoditas Unggulan**

Persebaran komoditas unggulan untuk setiap kecamatan di Wilayah Garut Selatan didapat dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Untuk perhitungan LQ ini digunakan data rata-rata produksi masing-masing komoditas selama 5 tahun yaitu dari tahun 2007-2011.

**A. Pertanian Tanaman Bahan Makanan**

**Tabel IV.1**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Padi Dan Palawija**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	LQ							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Cisewu	1,58	0,36	0,52	0,63	0,70	0,12	0,70	1,05
2	Caringin	0,61	1,25	1,30	0,75	2,38	3,77	1,25	0,20
3	Talegong	0,64	0,79	1,06	1,78	1,31	0,35	1,26	3,17
4	Bungbulang	1,36	0,84	0,66	0,27	0,50	0,13	0,93	0,07
5	Mekarmukti	0,80	1,13	0,56	0,48	0,82	0,35	1,61	0,74
6	Pamulihan	0,57	0,94	2,20	1,14	0,72	-	0,95	1,00
7	Pakenjeng	1,20	0,84	0,91	0,41	0,33	0,10	1,03	0,06
8	Cikelet	0,64	1,74	1,17	0,56	1,64	5,07	1,17	0,30
9	Pameungpeuk	0,94	0,63	0,70	-	2,24	1,52	1,29	1,14
10	Cibalong	0,72	1,39	1,85	3,37	2,08	1,77	0,68	0,14
11	Cisompet	1,51	1,04	0,65	0,32	0,14	0,17	0,62	0,39
12	Cipeundeuy	0,90	0,54	1,27	2,27	0,65	0,00	0,86	3,21
13	Singajaya	1,70	0,10	0,26	0,68	0,41	0,00	0,70	1,78
14	Cihurip	1,70	0,69	0,98	1,34	0,26	0,41	0,13	1,00
15	Cikajang	0,78	2,97	0,68	-	-	-	1,00	0,88
16	Banjarwangi	1,08	1,31	0,70	0,86	0,15	-	1,01	1,37
	<b>2011</b>	<b>1,11</b>	<b>1,14</b>	<b>1,10</b>	<b>1,65</b>	<b>0,99</b>	<b>0,88</b>	<b>0,80</b>	<b>0,90</b>
	<b>2010</b>	<b>1,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,87</b>	<b>0,92</b>	<b>1,06</b>	<b>0,92</b>	<b>1,03</b>	<b>1,17</b>
	<b>2009</b>	<b>0,91</b>	<b>0,91</b>	<b>1,39</b>	<b>0,74</b>	<b>0,67</b>	<b>0,66</b>	<b>0,98</b>	<b>0,90</b>
	<b>2008</b>	<b>0,98</b>	<b>0,96</b>	<b>0,78</b>	<b>0,84</b>	<b>1,17</b>	<b>1,36</b>	<b>1,11</b>	<b>1,03</b>
	<b>2007</b>	<b>0,98</b>	<b>0,96</b>	<b>0,77</b>	<b>0,77</b>	<b>1,16</b>	<b>1,27</b>	<b>1,12</b>	<b>1,02</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Hasil analisis terhadap komoditas tanaman bahan makanan dilakukan terhadap produk padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Dengan mengacu pada nilai  $LQ > 1$  maka ubi kayu dan ubi jalar merupakan komoditas paling unggul karena sebaran produksi yang memiliki nilai  $LQ > 1$  paling banyak yaitu meliputi 8 kecamatan. Kecamatan Talegong merupakan sentra utama komoditas unggulan untuk ubi kayu sedangkan untuk ubi jalar sentra utamanya berada pada Kecamatan Cipeundeuy. Urutan kedua adalah padi sawah dan padi ladang yang tersebar di 7 kecamatan, sementara jagung dan kedelai tersebar di 6 kecamatan, untuk kacang tanah tersebar di 5 kecamatan dan kacang tanah di 4 kecamatan.

Hasil analisis menunjukkan terdapat 4 kecamatan yaitu Kecamatan Caringin, Talegong, Cikelet, dan Cibalong memiliki nilai  $LQ > 1$  untuk komoditas pertanian tanaman bahan makanan paling banyak yaitu sebanyak 5 jenis. Kecamatan Pameungpeuk dan Banjarwangi memiliki 4 jenis komoditas dengan  $LQ > 1$ . Kecamatan Pamulihan, Cipeundeuy dan Cihurip memiliki 3 jenis komoditas dengan  $LQ > 1$ . Kecamatan Cisewu, Mekarmukti, Pakanjeng, Singajaya dan Cikajang memiliki 2 jenis komoditas dengan  $LQ > 1$ .

Dengan kriteria bahwa nilai  $LQ$  terbesar merupakan komoditas paling unggul, maka didapatkan komoditas unggulan sub sektor tanaman bahan makanan di setiap kecamatan sebagai berikut :

- ✿ Padi sawah nilai  $LQ = 1,70$  ada di Kecamatan Singajaya dan Cihurip.
- ✿ Padi ladang nilai  $LQ = 2,90$  ada di Kecamatan Cikajang.
- ✿ Jagung nilai  $LQ = 2,20$  ada di Kecamatan Pamulihan.
- ✿ Kedelai nilai  $LQ = 3,37$  ada di Kecamatan Cibalong.
- ✿ Kacang tanah nilai  $LQ = 2,38$  ada di Kecamatan Caringin.
- ✿ Kacang hijau nilai  $LQ = 5,07$  ada di Kecamatan Cikelet.
- ✿ Ubi kayu nilai  $LQ = 1,61$  ada di Kecamatan Mekarmukti.
- ✿ Ubi jalar nilai  $LQ = 3,21$  ada di Kecamatan Cipeundeuy

**Tabel IV.2**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Sayur-Sayuran**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	LQ							
		Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsai/Sawi	Wortel	Kacang Panjang	Cabai	Tomat
1	Cisewu	1,28	0,09	0,17	0,13	0,06	1,47	4,21	0,19
2	Caringin	3,95	-	-	-	-	8,78	1,78	-
3	Talegong	2,43	0,36	0,42	0,50	0,32	4,69	1,80	0,49
4	Bungbulang	-	-	-	-	-	4,86	4,16	-
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-	5,68	3,92	-
6	Pamulihan	1,74	1,18	1,56	0,30			1,11	1,27
7	Pakenjeng	3,82	-	-	-	-	3,36	1,53	2,29
8	Cikelet	-	-	-	-	-	12,44	2,00	-
9	Pameungpeuk	-	-	-	-	-	19,07	0,11	-
10	Cibalong	-	-	-	-	-	8,19	3,21	-
11	Cisompet	-	-	-	-	-	6,28	3,75	-
12	Cipeundeuy	-	-	-	-	-	7,28	3,47	-
13	Singajaya	3,38	-	-	-	-	0,42	4,16	0,23
14	Cihurip	0,53	-	-	3,30	5,62	-	0,12	0,14
15	Cikajang	0,59	1,68	1,38	0,35	0,41	0,01	0,63	1,47
16	Banjarwangi	1,20	0,50	1,48	3,24	0,82	0,26	0,51	0,66
	<b>2011</b>	<b>0,92</b>	<b>0,95</b>	<b>0,94</b>	<b>1,59</b>	<b>1,21</b>	<b>1,14</b>	<b>0,88</b>	<b>0,93</b>
	<b>2010</b>	<b>1,12</b>	<b>0,85</b>	<b>0,95</b>	<b>1,05</b>	<b>1,04</b>	<b>1,12</b>	<b>0,99</b>	<b>1,16</b>
	<b>2009</b>	<b>0,99</b>	<b>1,02</b>	<b>0,92</b>	<b>0,92</b>	<b>0,95</b>	<b>0,98</b>	<b>1,12</b>	<b>0,97</b>
	<b>2008</b>	<b>1,01</b>	<b>1,09</b>	<b>1,15</b>	<b>0,61</b>	<b>0,89</b>	<b>0,90</b>	<b>0,98</b>	<b>0,98</b>
	<b>2007</b>	<b>0,97</b>	<b>1,08</b>	<b>1,04</b>	<b>0,82</b>	<b>0,90</b>	<b>0,86</b>	<b>1,04</b>	<b>0,97</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Hasil perhitungan LQ untuk komoditas sayuran didapatkan hasil cabai merupakan komoditas unggulan dengan persebaran paling banyak yaitu di 12 kecamatan, kacang panjang di 11 kecamatan, bawang daun di 7 kecamatan, kubis dan tomat di 3 kecamatan dan kentang serta petsai di 2 kecamatan. Jika dilihat dari wilayahnya. Kecamatan Pamulihan memiliki paling banyak komoditas unggulan sayur-sayuran yaitu ada 5 jenis, Kecamatan Pakenjeng memiliki komoditas unggulan sayuran ada 4 jenis, Kecamatan Bungbulang, Mekarmukti, Cikelet, Cisompet, Cipeundeuy, Singajaya dan Cihurip paling sedikit dengan 2 jenis dan kecamatan lainnya masing-masing 3 jenis. Dilihat dari persebarannya,

komoditas ini tersebar tidak cukup merata hanya komoditas cabai yang persebarannya merata di semua kecamatan di seluruh Wilayah Garut Selatan.

Dengan kriteria bahwa nilai LQ terbesar merupakan komoditas paling unggul, maka didapatkan komoditas unggulan sub sektor tanaman bahan makanan di setiap kecamatan sebagai berikut :

- ✿ Bawang daun nilai LQ = 3,95 ada di Kecamatan Caringin.
- ✿ Kentang nilai LQ = 1,68 ada di Kecamatan Cikajang.
- ✿ Kubis nilai LQ = 1,56 ada di Kecamatan Pamulihan.
- ✿ Petsai/sawi nilai LQ = 3,24 ada di Kecamatan Banjarwangi.
- ✿ Wortel nilai LQ = 5,62 ada di Kecamatan Cihurip.
- ✿ Kacang panjang nilai LQ = 19,07 ada di Kecamatan Pameungpeuk.
- ✿ Cabai nilai LQ = 4,21 ada di Kecamatan Cisewu.
- ✿ Tomat nilai LQ = 2,29 ada di Kecamatan Pakenjeng.

Untuk komoditas buah-buahan, alpukat merupakan komoditas unggulan dengan persebaran paling banyak yaitu tersebar di 11 kecamatan dan durian dan pisang dengan persebaran unggulan paling sedikit yaitu hanya di 5 kecamatan. Jika dilihat kecamatan yang memiliki jumlah komoditas unggulan, Kecamatan Caringin, Talegong dan Pakenjeng memiliki paling banyak komoditas unggulan yaitu sebanyak 6 jenis, sedangkan Kecamatan Cibalong paling sedikit dengan 1 jenis komoditas.

**Tabel IV.3**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Buah - Buah**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	LQ							
		Alpukat	Durian	Jambu Biji	Jeruk	Mangga	Pisang	Rambutan	Sirsak
1	Cisewu	1,58	-	3,97	2,80	-	0,83	3,97	2,90
2	Caringin	5,67	3,29	5,96	0,55	2,60	0,35	1,57	2,50
3	Talegong	1,46	0,70	1,03	1,62	2,09	0,77	5,51	1,24
4	Bungbulang	7,88	-	1,68	-	-	0,55	-	0,47
5	Mekarmukti	1,50	-	2,09	4,84	-	0,50	18,43	-
6	Pamulihan	6,89	7,75	5,11	0,46	1,87	0,24	1,71	-
7	Pakenjeng	3,32	5,32	2,72	2,25	4,13	0,40	4,84	-
8	Cikelet	0,12	1,32	0,09	1,08	1,73	1,06	0,62	0,45
9	Pameungpeuk	0,07	-	0,80	1,77	1,29	1,07	1,78	0,40

Tabel Lanjutan IV.3

No	Kecamatan	LQ							
		Alpukat	Durian	Jambu Biji	Jeruk	Mangga	Pisang	Rambutan	Sirsak
10	Cibalong	0,02	-	0,07	0,02	0,29	1,22	0,05	0,14
11	Cisompet	-	-	-	-	-	1,17	0,74	2,78
12	Cipeundeuy	0,40	0,33	0,31	0,04	0,71	1,12	0,21	1,42
13	Singajaya	3,18	0,58	2,77	3,53	-	0,67	0,62	8,46
14	Cihurip	5,40	-	-	5,58	1,71	0,61	-	-
15	Cikajang	1,88	-	6,26	5,38	-	0,89	-	-
16	Banjarwangi	9,10	5,30	0,31	8,56	0,48	0,15	0,27	1,56
	<b>2011</b>	<b>1,13</b>	<b>0,89</b>	<b>1,37</b>	<b>1,04</b>	<b>0,36</b>	<b>1,11</b>	<b>0,71</b>	<b>0,78</b>
	<b>2010</b>	<b>0,96</b>	<b>1,15</b>	<b>0,88</b>	<b>0,89</b>	<b>1,02</b>	<b>1,01</b>	<b>1,07</b>	<b>0,69</b>
	<b>2009</b>	<b>1,08</b>	<b>0,81</b>	<b>0,93</b>	<b>0,84</b>	<b>0,97</b>	<b>1,02</b>	<b>0,63</b>	<b>1,11</b>
	<b>2008</b>	<b>0,90</b>	<b>1,07</b>	<b>0,97</b>	<b>1,17</b>	<b>1,32</b>	<b>0,93</b>	<b>1,34</b>	<b>1,26</b>
	<b>2007</b>	<b>0,93</b>	<b>1,09</b>	<b>0,93</b>	<b>1,16</b>	<b>1,31</b>	<b>0,93</b>	<b>1,33</b>	<b>1,24</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dilihat dari persebarannya, komoditas ini tersebar tidak cukup merata hanya komoditas pisang yang persebarannya merata di semua kecamatan di seluruh Wilayah Garut Selatan.

Dengan kriteria bahwa nilai LQ terbesar merupakan komoditas paling unggul, maka didapatkan komoditas unggulan sub sektor tanaman bahan makanan di setiap kecamatan sebagai berikut :

- 🌿 Alpukat nilai LQ = 9,10 ada di Kecamatan Banjarwangi.
- 🌿 Durian nilai LQ = 7,75 ada di Kecamatan Pamulihan.
- 🌿 Jambu biji LQ = 6,26 ada di Kecamatan Cikajang.
- 🌿 Jeruk nilai LQ = 8,56 ada di Kecamatan Banjarwangi.
- 🌿 Mangga nilai LQ = 4,13 ada di Kecamatan Pakenjeng.
- 🌿 Pisang nilai LQ = 1,22 ada di Kecamatan Cibalong.
- 🌿 Rambutan nilai LQ = 18,43 ada di Kecamatan Mekarmukti.
- 🌿 Sirsak LQ = 8,46 ada di Kecamatan Singajaya.

## B. Tanaman Perkebunan

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan di Wilayah Garut Selatan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.4**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	LQ					
		Aren	Cengkeh	Kelapa	Kopi	Tebu	Teh
1	Cisewu	2,67	1,79	2,08	1,85	-	0,08
2	Caringin	0,49	0,43	1,10	1,83	3,11	-
3	Talegong	2,73	1,32	1,36	0,79	-	0,87
4	Bungbulang	2,68	2,71	2,45	0,51	0,33	-
5	Mekarmukti	3,08	0,30	0,74	1,03	2,93	
6	Pamulihan	0,59	0,28	0,30	1,02	-	2,00
7	Pakenjeng	0,25	0,63	0,35	2,44	1,15	1,09
8	Cikelet	0,16	3,69	1,31	0,08	3,14	-
9	Pameungpeuk	0,07	0,67	3,16	-	1,70	-
10	Cibalong	0,24	3,10	3,70	0,07	-	-
11	Cisompet	1,80	1,55	1,86	3,26	-	-
12	Cipeundeuy	0,49	0,29	1,40	0,07	-	1,67
13	Singajaya	0,28	0,04	0,18	0,04	-	2,46
14	Cihurip	0,10	0,24	0,07	0,05	-	2,54
15	Cikajang	1,26	-	0,03	2,11	-	1,73
16	Banjarwangi	0,43	0,31	0,19	0,54	-	2,24
	<b>2011</b>	<b>0,95</b>	<b>1,29</b>	<b>0,82</b>	<b>1,55</b>	<b>1,12</b>	<b>0,95</b>
	<b>2010</b>	<b>1,02</b>	<b>0,83</b>	<b>0,95</b>	<b>0,92</b>	<b>0,96</b>	<b>1,08</b>
	<b>2009</b>	<b>1,05</b>	<b>0,96</b>	<b>1,08</b>	<b>0,77</b>	<b>0,97</b>	<b>0,99</b>
	<b>2008</b>	<b>1,01</b>	<b>0,89</b>	<b>1,12</b>	<b>0,73</b>	<b>0,95</b>	<b>1,00</b>
	<b>2007</b>	<b>1,00</b>	<b>0,89</b>	<b>1,13</b>	<b>0,73</b>	<b>0,94</b>	<b>1,00</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Hasil analisis terhadap komoditas tanaman perkebunan didapatkan bahwa kelapa memiliki  $LQ > 1$  dengan persebaran paling banyak yaitu tersebar di 9 kecamatan, teh di urutan kedua yang tersebar di 7 kecamatan, aren, cengkeh dan kopi tersebar di 6 kecamatan dan tebu tersebar di 5 kecamatan.

Dengan kriteria bahwa nilai LQ terbesar merupakan komoditas paling unggul, maka didapatkan komoditas unggulan sub sektor tanaman bahan makanan di setiap kecamatan sebagai berikut :

- ✿ Aren nilai LQ = 3,08 ada di Kecamatan Mekarmukti.
- ✿ Cengkeh nilai LQ = 3,69 ada di Kecamatan Cikelet.
- ✿ Kelapa nilai LQ = 3,70 ada di Kecamatan Cibalong.

- ☒ Kopi nilai LQ = 3,26 ada di Kecamatan Cisompet.
- ☒ Tebu nilai LQ = 3,14 ada di Kecamatan Cikelet.
- ☒ Teh nilai LQ = 2,54 ada di Kecamatan Cihurip.

### C. Peternakan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai LQ Produksi Komoditas Peternakan di Wilayah Garut Selatan seperti pada Tabel IV. dibawah ini.

**Tabel IV.5**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Peternakan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Ternak (LQ)				Unggas (LQ)	
		Sapi Potong	Kerbau	Domba	Kambing	Itik	Ayam Buras
1	Cisewu	1,38	1,74	1,08	1,03	1,15	0,92
2	Caringin	2,58	2,13	0,72	2,07	1,24	1,00
3	Talegong	1,21	1,22	0,83	0,93	1,08	1,09
4	Bungbulang	0,79	1,71	1,42	1,26	0,48	0,80
5	Mekarmukti	1,17	1,37	0,87	1,40	2,65	0,82
6	Pamulihan	-	0,83	0,84	0,71	0,78	1,16
7	Pakenjeng	0,65	1,08	1,08	1,29	0,51	1,00
8	Cikelet	2,43	0,96	0,77	1,46	1,72	0,98
9	Pameungpeuk	3,04	0,89	0,79	2,06	1,35	0,95
10	Cibalong	3,29	0,89	0,99	0,94	0,13	1,09
11	Cisompet	0,59	0,92	0,94	1,18	0,71	1,06
12	Cipeundeuy	-	0,95	0,98	0,70	0,77	1,08
13	Singajaya	-	0,49	0,92	0,34	1,08	1,11
14	Cihurip	-	0,86	0,76	0,63	1,66	1,10
15	Cikajang	0,02	0,12	1,84	0,36	0,31	0,69
16	Banjarwangi	-	0,73	0,74	0,59	0,86	1,22
	<b>2011</b>	<b>1,07</b>	<b>0,61</b>	<b>1,16</b>	<b>0,82</b>	<b>0,95</b>	<b>0,96</b>
	<b>2010</b>	<b>1,01</b>	<b>0,83</b>	<b>0,93</b>	<b>0,95</b>	<b>1,02</b>	<b>1,04</b>
	<b>2009</b>	<b>0,94</b>	<b>1,09</b>	<b>0,97</b>	<b>1,13</b>	<b>0,99</b>	<b>1,00</b>
	<b>2008</b>	<b>0,97</b>	<b>1,52</b>	<b>0,92</b>	<b>1,12</b>	<b>1,05</b>	<b>1,01</b>

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Hasil analisis terhadap produksi komoditas peternakan didapatkan ayam buras memiliki LQ>1 dengan persebaran paling banyak yaitu 10 kecamatan, itik tersebar di 8 kecamatan, kambing dan sapi potong tersebar di 7 kecamatan, kerbau

tersebar di 6 kecamatan dan terakhir domba di 4 kecamatan. Jika dilihat kecamatan yang memiliki jumlah komoditas unggulan, Kecamatan Caringin, dan Cisewu memiliki paling banyak komoditas unggulan yaitu sebanyak 5 jenis, sedangkan Kecamatan Pamulihan, Cipeundeuy, Cikajang dan Banjarwangi paling sedikit dengan 1 jenis komoditas.

Nilai LQ terbesar untuk masing-masing komoditas peternakan di setiap kecamatan adalah sebagai berikut :

- ✿ Sapi potong nilai LQ = 3,29 ada di Kecamatan Cibalong.
- ✿ Kerbau nilai LQ = 2,13 ada di Kecamatan Caringin.
- ✿ Domba nilai LQ = 1,84 ada di Kecamatan Cikajang.
- ✿ Kambing nilai LQ = 2,07 ada di Kecamatan Caringin.
- ✿ Itik nilai LQ = 2,65 ada di Kecamatan Mekarmukti.
- ✿ Ayam Buras nilai LQ = 1,22 ada di Kecamatan Banjarwangi.

#### D. Perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan LQ Produksi Komoditas Perikanan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.6**  
**Nilai LQ Produksi Komoditas Perikanan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	LQ					
		Ikan Benih (Ribek)	Ikan Air Tenang dan Ikan Campuran	Ikan Sawah	Ikan Sungai	Perikanan Laut	Ikan Hias
1	Cisewu	1,42	1,12	0,45	6,32	-	-
2	Caringin	-	0,44	0,41	-	15,93	3,14
3	Talegong	1,51	1,07	0,61	-	0,19	-
4	Mekarmukti	-	0,79	0,73	-	-	3,43
5	Bungbulang	1,18	1,31	1,72	2,05	-	-
6	Pakenjeng	0,83	0,83	0,79	2,03	1,82	1,63
7	Cikelet	0,59	0,61	0,44	-	6,62	2,28
8	Pamulihan	1,51	1,07	0,74	-	-	-
9	Pameungpeuk	0,76	0,89	1,42	3,33	0,24	1,64
10	Cibalong	0,33	0,32	0,30	1,17	1,52	3,67
11	Cisompet	1,42	1,15	0,73	0,88	-	-
12	Cipeundeuy	1,20	1,37	0,48	-	-	-
13	Singajaya	1,22	1,26	2,22	1,02	-	-

Tabel Lanjutan IV.6

No	Kecamatan	LQ					
		Ikan Benih (Ribek)	Ikan Air Tenang dan Ikan Campuran	Ikan Sawah	Ikan Sungai	Perikanan Laut	Ikan Hias
14	Cihurip	1,73	0,87	0,50	-	-	-
15	Banjarwangi	1,39	1,13	1,64	-	-	-
16	Cikajang	1,11	1,48	0,07	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel diatas diketahui nilai LQ komoditas perikanan berdasarkan jenis perairan. Untuk perairan nilai  $LQ > 1$  terdapat di 4 kecamatan yang terdapat di Wilayah Garut Selatan sehingga dapat diindikasikan kecamatan-kecamatan tersebut merupakan penghasil utama komoditas perikanan untuk perairan sungai. Untuk perairan danau dan rawa hanya terdapat di tiga kecamatan, komoditas perikanan laut terdapat di Kecamatan Caringin, Pakenjeng dan Cibalong yang berada di pesisir Wilayah Garut Selatan dan merupakan pusat penghasil perikanan laut. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) setiap jenis komoditas dan kecamatan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.7**  
**Komoditas Menurut Kecamatan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Jumlah Jenis Komoditas						Jumlah
		Tanaman Bahan Makanan	Sayur - sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Perternakan	Perikanan	
1	Cisewu	2	3	5	4	5	3	22
2	Caringin	5	3	6	3	5	2	24
3	Talegong	5	3	6	3	4	2	23
4	Mekarmukti	2	2	4	3	4	1	16
5	Bungbulang	1	2	2	3	3	4	15
6	Pakenjeng	2	4	6	3	4	3	22
7	Cikelet	5	2	4	3	3	2	19
8	Pamulihan	3	5	5	2	1	2	18
9	Pameungpeuk	4	1	4	2	3	3	17
10	Cibalong	5	2	1	2	2	3	15
11	Cisompet	2	2	2	4	2	2	14
12	Cipeundeuy	3	2	2	2	1	2	12
13	Singajaya	2	2	4	1	2	4	15
14	Cihurip	3	2	3	1	2	1	12
15	Banjarwangi	4	3	4	1	1	3	16
16	Cikajang	2	3	3	2	1	2	13

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Gambar 4.1**  
**Peta LQ Tanaman Bahan Makanan**

**Gambar 4.2**  
**Peta LQ Sayur – sayuran**

**Gambar 4.3**  
**Peta LQ Buah – Buhan**

**Gambar 4.4**  
**Peta LQ Perkebunan**

**Gambar 4.5**  
**Peta LQ Peternakan**

**Gambar 4.6**  
**Peta LQ Perikanan**

#### 4.1.2 Analisis ME (*Multiplier Effect*) Tiap Komoditas

*Multiplier effect* merupakan penambahan setiap produksi dari tiap komoditas yang dapat meningkatkan/menggandakan produksi sebesar penggandaan dari produksi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

##### A. Pertanian Tanaman Bahan Makanan

**Tabel IV.8**  
**Analisis ME (*Multiplier Effect*) Produksi Padi dan Palawija**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment								Total Export Employment	Total Employment	Me
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar			
1	Cisewu	896.268,15	-	-	-	-	-	-	6.493,72	902.761,87	38.487	0,04
2	Caringin	-	113.509,77	238.800,54	-	182.789,75	37.181,92	320.337,27	-	892.619,26	48.190	0,05
3	Talegong	-	-	65.672,93	43.405,75	59.119,47	-	475.824,88	535.398,32	1.179.421,35	70.310	0,06
4	Bungbulang	1.255.118,35	-	-	-	-	-	-	-	1.255.118,35	86.806	0,07
5	Mekarmukti	-	42.007,40	-	-	-	-	545.272,02	-	587.279,42	33.630	0,06
6	Pamulihan	-	-	689.219,97	3.925,96	-	-	-	285,66	693.431,59	34.618	0,05
7	Pakenjeng	514.913,13	-	-	-	-	-	51.048,45	-	565.961,58	64.203	0,11
8	Cikelet	-	426.985,87	171.089,19	-	107.155,39	69.047,11	266.860,31	-	1.041.137,87	60.885	0,06
9	Pameungpeuk	-	-	-	-	159.842,25	6.702,09	354.973,41	23.207,89	544.725,64	46.681	0,09
10	Cibalong	-	224.506,48	859.291,97	113.907,61	181.923,35	13.103,39	-	-	1.392.732,80	61.042	0,04
11	Cisompet	680.905,72	13.344,20	-	-	-	-	-	-	694.249,92	32.862	0,05
12	Cipeundeuy	-	-	206.076,42	45.589,41	-	-	-	354.429,59	606.095,41	45.707	0,08
13	Singajaya	640.579,56	-	-	-	-	-	-	62.520,31	703.099,87	22.795	0,03
14	Cihurip	392.387,08	-	-	3.689,75	-	-	-	-	396.076,83	13.848	0,03
15	Cikajang	-	187.594,53	-	-	-	-	-	-	187.594,53	10.093	0,05
16	Banjarwangi	212.437,07	204.731,86	-	-	-	-	-	-	417.168,93	69.317	0,17

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas padi sawah yaitu Kecamatan Singajaya dan Cihurip sebesar 0,41. Lalu untuk komoditas padi ladang yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,66. Komoditas Jagung yaitu Kecamatan Pamulihan sebesar 0,55. Komoditas Kedelai yaitu Cibalong sebesar 0,70. Komoditas Kacang Hijau yaitu Kecamatan Cikelet sebesar 0,80. Komoditas Kacang Tanah yaitu Kecamatan Caringin sebesar 0,58.

Komoditas Ubi Kayu yaitu Kecamatan Mekarmukti sebesar 0,38. Komoditas Ubi Jalar yaitu Kecamatan Talegong sebesar 0,68.

Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya lebih dikarenakan faktor seperti ketidakcocokan jenis tanah untuk penggunaan lahan pertanian tanaman pangan.

**Tabel IV.9**  
**Analisis ME (Multiplier Effect) Sayur-sayuran**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment								Total Export Employment	Total Employment	Me
		Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsai/Sawi	Wortel	Kacang Panjang	Cabai	Tomat			
1	Cisewu	10.268,16	-	-	-	-	15.642,58	373.280,25	13.187,15	412.378,14	6.453	0,02
2	Caringin	12.245,82	-	-	-	-	28.800,43	10.110,35	-	51.156,60	720	0,01
3	Talegong	124.810,32	-	-	-	-	285.529,91	217.393,08	47.707,43	675.440,75	15.077	0,02
4	Bungbulang	-	-	-	-	-	28.034,45	80.589,77	-	108.624,22	1.414	0,01
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-	15.490,94	33.981,48	-	49.472,42	644	0,01
6	Pamulihan	53.573,05	47.525,72	108.333,49	-	-	-	25.067,17	22.976,57	257.476,01	12.501	0,05
7	Pakenjeng	52.783,11	-	-	-	-	39.331,37	31.174,40	37.256,36	160.545,25	3.244	0,02
8	Cikelet	-	-	-	-	-	23.449,82	7.201,57	-	30.651,39	399	0,01
9	Pameungpeuk	-	-	-	-	-	60.360,11	-	-	60.360,11	650	0,01
10	Cibalong	-	-	-	-	-	12.817,01	13.839,71	-	26.656,72	347	0,01
11	Cisompet	-	-	-	-	-	6.725,70	12.325,79	-	19.051,49	248	0,01
12	Cipeundeuy	-	-	-	-	-	119.134,55	164.409,99	-	283.544,54	3.691	0,01
13	Singajaya	9.015,08	-	-	-	-	-	37.364,98	1.670,79	48.050,86	656	0,01
14	Cihurip	-	-	-	425.179,49	991.015,87	-	-	-	1.416.195,36	19.560	0,01
15	Cikajang	-	1.107.690,05	466.467,91	-	-	-	-	-	1.574.157,96	78.586	0,05
16	Banjarwangi	20.832,20	-	131.749,81	374.099,92	-	-	-	-	491.589,60	17.673	0,04

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas bawang daun yaitu Kecamatan Caringin sebesar 0,75. Lalu untuk komoditas kentang yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,40. Komoditas kubis

yaitu Kecamatan Pamulihan sebesar 0,36. Komoditas petsai/sawi yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,70. Komoditas wortel yaitu Kecamatan Cihurip sebesar 0,82. Komoditas kacang panjang yaitu Kecamatan Pameungpeuk sebesar 0,95. Komoditas cabai yaitu Kecamatan Cisewu, Kecamatan Bungbulang dan Kecamatan Singajaya sebesar 0,76. Komoditas tomat yaitu Kecamatan Pakenjeng sebesar 0,56.

Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya lebih dikarenakan faktor seperti ketidakcocokan jenis tanah untuk penggunaan lahan pertanian tanaman hortikultura.

**Tabel IV.10**  
**Analisis ME (*Multiplier Effect*) Buah-buahan**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment								Total Export Employment	Total Employment	Me
		Alpukat	Durian	Jambu Biji	Jeruk	Mangga	Pisang	Rambutan	Sirsak			
1	Cisewu	99.740,33	-	108.520,75	59.603,51	-	-	165.616,83	78.022,34	511.503,77	25.599	0,05
2	Caringin	447.313,70	62.389,80	101.285,07	0,00	98.978,28	-	17.782,00	34.467,62	762.216,48	14.326	0,02
3	Talegong	42.389,06	-	619,21	11.199,28	65.404,82	-	136.551,70	5.379,96	261.544,03	13.881	0,05
4	Bungbulang	552.752,11	-	11.575,46	-	-	-	-	-	564.327,57	12.017	0,02
5	Mekarmukti	6.329,39	-	2.978,20	9.523,13	-	-	72.537,89	-	91.368,61	1.910	0,02
6	Pamulihan	777.235,05	252.840,87	115.395,63	-	74.417,31	-	30.423,49	-	1.250.312,35	19.722	0,02
7	Pakenjeng	1.482.542,82	783.632,25	234.125,67	155.170,94	1.294.798,34	-	799.118,49	-	4.749.388,50	95.489	0,02
8	Cikelet	-	107.514,34	-	18.606,09	566.123,72	901.189,28	-	-	1.593.433,43	179.053	0,11
9	Pameungpeuk	-	-	-	43.754,41	55.720,21	238.428,56	75.272,94	-	413.176,12	44.067	0,11
10	Cibalong	-	-	-	-	-	5.208.746,83	-	-	5.208.746,83	296.734	0,06
11	Cisompet	-	-	-	-	-	1.648.072,56	-	351.844,74	1.999.917,30	123.414	0,06
12	Cipeundeuy	-	-	-	-	-	1.650.142,19	-	113.655,04	1.763.797,23	168.199	0,10
13	Singajaya	362.907,29	-	62.815,42	81.708,66	-	-	-	297.439,66	804.871,04	24.901	0,03
14	Cihurip	127.455,50	-	-	25.686,20	13.258,41	-	-	-	166.400,11	4.329	0,03
15	Cikajang	281.007,60	-	357.927,92	271.553,70	-	-	-	-	910.489,22	47.769	0,05
16	Banjarwangi	593.346,15	89.490,64	-	107.392,38	-	-	-	9.762,16	799.991,33	10.956	0,01

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per

komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas alpukat yaitu Kecamatan Banjarwangi sebesar 0,89. Lalu untuk komoditas durian yaitu Kecamatan Pamulihan sebesar 0,87. Komoditas jambu biji yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,84. Komoditas jeruk yaitu Kecamatan Banjarwangi sebesar 0,88. Komoditas mangga yaitu Kecamatan Pakenjeng sebesar 0,76. Komoditas pisang yaitu Kecamatan Cibalong sebesar 0,18. Komoditas rambutan yaitu Kecamatan Talegong sebesar 0,82. Komoditas sirsak yaitu Kecamatan Singajaya sebesar 0,88.

Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya lebih dikarenakan faktor seperti ketidakcocokan jenis tanah untuk penggunaan lahan pertanian tanaman hortikultura.

## B. Tanaman Perkebunan

Berdasarkan hasil perhitungan *multiplier effect* Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan di Wilayah Garut Selatan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.11**  
**Analisis ME (*Multiplier Effect*) Perkebunan**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment						Total Export Employment	Total Employment	Me
		Aren	Cengkeh	Kelapa	Kopi	Tebu	Teh			
1	Cisewu	9.187,55	2.909,52	16.532,70	6.693,72	-	-	35.323,49	698	0,02
2	Caringin	-	-	1.817,39	7.928,65	28.145,18	-	37.891,22	845	0,02
3	Talegong	9.192,88	1.146,98	5.301,40	-	-	-	15.641,27	672	0,04
4	Bungbulang	6.014,54	4.099,60	14.369,70	-	-	-	24.483,83	454	0,02
5	Mekarmukti	12.361,08	-	-	282,06	22.915,00	-	35.558,15	752	0,02
6	Pamulihan	-	-	-	73,57	-	11.459,35	11.532,92	303	0,03
7	Pakenjeng	-	-	-	21.723,70	3.164,19	4.561,14	29.449,03	1.331	0,05
8	Cikelet	-	14.801,29	7.152,17	-	35.163,30	-	57.116,76	1.040	0,02
9	Pameungpeuk	-	-	20.099,64	-	4.679,92	-	24.779,56	425	0,02
10	Cibalong	-	2.099,66	11.161,64	-	-	-	13.261,30	189	0,01

Tabel Lanjutan IV.11

No	Kecamatan	Export Employment						Total Export Employment	Total Employment	Me
		Aren	Cengkeh	Kelapa	Kopi	Tebu	Teh			
11	Cisompet	1.683,47	783,02	5.038,06	6.864,35	-	-	14.368,91	268	0,02
12	Cipeundeuy	-	-	4.083,78	-	-	11.708,10	15.791,87	463	0,03
13	Singajaya	-	-	-	-	-	78.532,95	78.532,95	1.419	0,02
14	Cihurip	-	-	-	-	-	27.868,93	27.868,93	479	0,02
15	Cikajang	1.111,66	-	-	6.849,41	-	14.963,56	22.924,64	543	0,02
16	Banjarwangi	-	-	-	-	-	28.902,68	28.902,68	616	0,02

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas aren yaitu Kecamatan Mekarmukti sebesar 0,68. Lalu untuk komoditas cengkeh yaitu Kecamatan Cikelet sebesar 0,73. Komoditas kelapa yaitu Kecamatan Cibalong sebesar 0,73. Komoditas kopi yaitu Kecamatan Cisompet sebesar 0,69. Komoditas tebu yaitu Kecamatan Caringin dan Kecamatan Cikelet sebesar 0,68. Dan untuk komoditas teh yaitu Kecamatan Cihurip sebesar 0,61.

Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya lebih dikarenakan faktor seperti ketidakcocokan jenis tanah untuk penggunaan lahan pertanian tanaman perkebunan

### C. Peternakan

Berdasarkan hasil perhitungan *multiplier effect* Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan di Wilayah Garut Selatan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.12**  
**Analisis ME (Multiplier Effect) Peternakan**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment Ternak				Export Employment Unggas		Total Export Employment	Total Employment	Me
		Sapi Potong	Kerbau	Domba	Kambing	Itik	Ayam Buras			
1	Cisewu	13.719,39	19.261,38	114.962,00	6.144,97	49.275,91	-	203.363,64	45.794	0,23
2	Caringin	46.713,17	23.847,06	-	194.880,21	62.606,00	-	328.046,44	37.345	0,11
3	Talegong	8.199,84	6.131,53	-	-	26.413,40	231.913,22	272.657,99	48.848	0,18
4	Bungbulang	-	22.980,40	759.532,02	71.537,86	-	-	854.050,28	57.236	0,07
5	Mekarmukti	7.007,93	10.878,92	-	98.749,77	599.474,94	-	716.111,56	51.236	0,07
6	Pamulihan	-	-	-	-	-	428.756,35	428.756,35	47.641	0,11
7	Pakenjeng	-	2.025,15	100.653,41	59.224,59	-	-	161.903,15	42.327	0,26
8	Cikelet	55.944,47	-	-	112.163,19	253.041,10	-	421.148,75	49.549	0,12
9	Pameungpeuk	75.423,00	-	-	239.965,43	117.441,02	-	432.829,45	46.673	0,11
10	Cibalong	97.751,41	-	-	-	-	276.070,38	373.821,79	53.958	0,14
11	Cisompet	-	-	-	43.186,16	-	162.701,98	205.888,14	48.620	0,24
12	Cipeundeuy	-	-	-	-	-	197.607,36	197.607,36	42.750	0,22
13	Singajaya	-	-	-	-	43.932,14	484.480,75	528.412,89	78.832	0,15
14	Cihurip	-	-	-	-	189.569,08	220.927,98	410.497,06	40.339	0,10
15	Cikajang	-	-	1.845.923,42	-	-	-	1.845.923,42	70.028	0,04
16	Banjarwangi	-	-	-	-	-	725.567,41	725.567,41	59.770	0,08

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas sapi potong yaitu Cibalong sebesar 0,70. Lalu untuk komoditas Kerbau yaitu Kecamatan Caringin sebesar 0,53. Komoditas domba yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,46. Komoditas kambing yaitu Kecamatan Caringin sebesar 0,52. Komoditas itik yaitu Kecamatan Mekarmukti sebesar 0,62. Dan komoditas ayam buras yaitu Kecamatan Banjarwangi sebesar 0,18. Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya yaitu memang peternakan di

Wilayah Garut Selatan sudah sejak dulu dalam kondisi tersebut yaitu didominasi oleh kambing, domba, dan ayam.

#### D. Perikanan

Berdasarkan hasil perhitungan Me Produksi Komoditas Perikanan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.13**  
**Analisis ME (*Multiplier Effect*) Perikanan**  
**Wilayah Garut Selatan**

No	Kecamatan	Export Employment						Total Export Employment	Total Employment	Me
		Ikan Benih (Ribek)	Ikan Air Tenang dan Ikan Campuran	Ikan Sawah	Ikan Sungai	Perikanan Laut	Ikan Hias			
1	Cisewu	4.899,15	1.450,72	-	430,10	-	-	6.779,97	308,32	0,05
2	Caringin	-	-	-	-	5.202,60	11.449,33	16.651,93	272,38	0,02
3	Talegong	3.798,42	536,07	-	-	-	-	4.334,49	199,76	0,05
4	Mekarmukti	-	-	-	-	-	11.901,73	11.901,73	249,35	0,02
5	Bungbulang	4.177,20	7.444,65	832,89	165,73	-	-	12.620,47	603,19	0,05
6	Pakenjeng	-	-	-	141,67	551,55	6.518,65	7.211,87	523,38	0,07
7	Cikelet	-	-	-	-	6.727,82	23.613,87	30.341,70	935,96	0,03
8	Pamulihan	3.648,01	497,84	-	-	-	-	4.145,85	191,21	0,05
9	Pameungpeuk	-	-	420,13	318,52	-	6.581,91	7.320,55	520,16	0,07
10	Cibalong	-	-	-	36,15	543,54	42.790,03	43.369,72	815,00	0,02
11	Cisompet	6.727,15	2.480,72	-	-	-	-	9.207,87	428,89	0,05
12	Cipeundeuy	2.225,82	4.387,58	-	-	-	-	6.613,40	297,96	0,05
13	Singajaya	9.957,30	12.570,76	2.862,31	7,49	-	-	25.397,86	1.213,88	0,05
14	Cihurip	6.649,79	-	-	-	-	-	6.649,79	242,98	0,04
15	Banjarwangi	15.275,74	5.245,47	1.270,81	-	-	-	21.792,01	1.028,64	0,05
16	Cikajang	3.191,97	14.661,74	-	-	-	-	17.853,72	776,62	0,04

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan dari *Multiplier effect* Wilayah Garut Selatan ini didapat dari sektor basis, non basis dan *multiplier effect* dengan membandingkan produksi per komoditas Kabupaten Garut dengan Wilayah Garut Selatan mendapatkan hasil-hasilnya bahwa yang menjadi bagian sektor basis tertinggi untuk produksi komoditas ikan benih (ribek) yaitu Cihurip sebesar 0,42. Lalu untuk komoditas ikan air tenang dan ikan campuran yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,32. Komoditas ikan sawah yaitu Kecamatan Cikajang sebesar 0,32. Komoditas ikan sungai yaitu Kecamatan Cisewu sebesar 0,84. Komoditas perikanan laut yaitu

Kecamatan Caringin sebesar 0,94. Dan komoditas ikan hias yaitu Kecamatan Cibalong sebesar 0,73. Dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat sektor basis dan non basis di tiap komoditas pada masing-masing kecamatan di Wilayah Garut Selatan. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecamatan yang non basis atau tidak mampu menggandakan produksi komoditasnya yaitu memang perikanan di Wilayah Garut Selatan sudah sejak dulu dalam kondisi tersebut yaitu didominasi oleh ikan benih (ribek), ikan air tenang dan ikan campuran serta ikan sawah.

## **4.2 Analisis Perdagangan Antar Daerah Komoditas Pertanian**

### **4.2.1 Prediksi Neraca Produksi dan Konsumsi Komoditas Pertanian Tahun 2016 dan 2021**

Prediksi produksi dan konsumsi dihitung untuk melihat tingkat permintaan pasar. Tingkat neraca produksi dan konsumsi komoditas perkapita dikalikan dengan proyeksi jumlah penduduk Wilayah Garut Selatan tahun 2016 dan 2021. Prediksi neraca produksi dan konsumsi yang ada saat ini terhadap kebutuhan areal lahan untuk memproduksi berdasarkan produktivitas. Analisis prediksi neraca produksi dan konsumsi dilakukan untuk mengetahui kecakupan kebutuhan pangan yang ada di Wilayah Garut Selatan. Sehingga dapat mengetahui tingkat kebutuhan pangan dan areal lahan yang dibutuhkan untuk mengatasi komoditas pertanian yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Dari proyeksi neraca produksi dan konsumsi yang ada dengan potensi lahan yang dimiliki dapat menambah produksi komoditas pertanian di Wilayah Garut Selatan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada di Wilayah Garut Selatan. Adapun kekurangan ataupun kelebihan produksi akan berimplikasi terhadap wilayah pengembangan komoditas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

**Tabel IV.14**  
**Proyeksi Neraca Produksi dan Konsumsi Komoditas Bahan Makanan**  
**(000ton)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2016**

**Tabel IV.15**  
**Proyeksi Neraca Produksi dan Konsumsi Komoditas Perkebunan,**  
**Peternakan, Perikanan (000ton)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2016**

**Tabel IV.16**  
**Proyeksi Neraca Produksi dan Konsumsi Komoditas Bahan Makanan**  
**(000ton)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2021**

**Tabel IV.17**  
**Proyeksi Neraca Produksi dan Konsumsi Komoditas Perkebunan,**  
**Peternakan, Perikanan (000ton)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2021**

Dari tabel diatas bahwa untuk neraca produksi dan konsumsi untuk komoditas pertanian mampu memenuhi kebutuhan pangan yang ada di Wilayah Garut Selatan sehingga sebagian besar komoditas pertanian mengalami surplus yang artinya bahwa komoditas tanaman pangan di Wilayah Garut Selatan tidak perlu mendatangkan dari wilayah luar atau sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan pangannya bahkan komoditas bahan makanan yang ada di Wilayah Garut Selatan mampu mengekspor atau mampu memenuhi kebutuhan pangan di wilayah sekitarnya.

Selain mampu mengalami surplus ada beberapa komoditas pertanian yang ada di Wilayah Garut Selatan mengalami defisit yang artinya bahwa komoditas tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan di Wilayah Garut Selatan pada tahun 2016. Sehingga perlu datang dari wilayah sekitarnya agar dapat memenuhi kebutuhan pangan yang ada di Wilayah Garut Selatan. Untuk lebih jelasnya komoditas mana saja yang mengalami surplus dan defisit dapat dilihat pada tabel di atas.

Untuk komoditas pertanian yang mengalami defisit pada tahun 2016 dan 2021 ada beberapa faktor yang menyebabkan komoditas tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan di Wilayah Garut Selatan, diantaranya sebagai berikut :

- Ada beberapa komoditas yang tidak dibudidayakan di di beberapa kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan sehingga tidak mampu untuk produksi dan untuk memenuhi kebutuhan panangan di Wilayah Garut Selatan.
- Produksi komoditas pertanian masih rendah sedangkan masyarakat mengkonsumsi bahan makanan merupakan kebutuhan pokok yang di konsumsi setiap hari.
- Penerapan teknologi belum dilaksanakan secara optimal, karena keterbatasan sarana produksi dan modal, terutama untuk wilayah sebelah selatan.

#### 4.2.2 Pusat Pemasaran Komoditas Pertanian

Pola aliran komoditas pertanian yang ada di Wilayah Garut Selatan dipengaruhi oleh pusat-pusat produksi, koleksi, distribusi dan transportasi. Pusat-pusat produksi pertanian tersebar di beberapa kecamatan dengan masing-masing kecamatan memiliki komoditas dominan yang dihasilkan seperti diuraikan pada bagian sebelumnya. Produk-produk tersebut baik yang berupa produk asal maupun olahan dipasarkan tidak hanya untuk pasar lokal, tetapi juga regional, nasional dan ekspor.

Pemasaran hasil pertanian untuk konsumsi lokal dipasarkan melalui pasar-pasar yang ada, baik pasar desa, kecamatan dan di ibukota kabupaten. Pasar-pasar yang ada terdiri dari pasar reguler yang buka setiap hari dan pasar periodik. Dari hasil identifikasi pusat-pusat koleksi dan distribusi yang ada, dapat diidentifikasi pasar-pasar yang mempunyai pelayanan beberapa kecamatan dan kecamatan itu sendiri. Pusat koleksi dan distribusi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- Pameungpeuk, sebagai pusat koleksi dan distribusi dengan jangkauan pemasaran ke seluruh kecamatan dan ke luar wilayah. Sarana dan prasarana yang lengkap, seperti pasar, industri menjadikan Pameungpeuk sebagai pusat koleksi dan distribusi komoditas pertanian. Komoditas pertanian yang masuk ke pasar di Pameungpeuk berasal dari beberapa sentra-sentra produksi pertanian, selanjutnya didistribusikan ke kota-kota lainnya. Akses menuju Pameungpeuk dari beberapa ibukota kecamatan dan desa-desa di luar wilayah Pameungpeuk dapat ditempuh melalui jalur darat. Perdagangan komoditas pertanian lewat jalan darat banyak dilakukan dari wilayah sekitar Pameungpeuk seperti Mekarmukti, Caringin dan Cisewu yang berjarak cukup jauh.
- Cikajang, sebagai pusat koleksi dan distribusi Wilayah Garut Selatan, yaitu Kecamatan Cikajang, Pamulihan dan Banjarwangi. Sarana dan prasarana yang lengkap, seperti pasar, industri menjadikan Cikajang sebagai pusat koleksi dan distribusi komoditas pertanian. Komoditas pertanian yang masuk ke pasar di Cikajang berasal dari beberapa sentra-sentra produksi pertanian, selanjutnya didistribusikan ke kota-kota lainnya. Perkembangan perkebunan

di bagian selatan ini menjadikan pentingnya Cikajang sebagai pusat pelayanan bagi wilayah sekitarnya.

- Sub-sub pusat pelayanan dengan skala yang lebih kecil yaitu melayani kecamatan itu sendiri terdapat di kota-kota kecamatan di luar sub pusat tersebut, yaitu Talegong, Bungbulang, Peundeuy, Caringin, Mekarmukti dan Cisewu. Komoditas pertanian terutama hasil pertanian tanaman bahan makanan yang dijual di pasar-pasar yang ada di wilayah ini umumnya berasal dari petani yang ada di sekitar daerah tersebut dan berasal dari pasar yang lebih besar di kota-kota yang berada di atasnya.

### **4.3 Analisis Nilai Tukar Petani**

Pada sub bab ini akan membahas mengenai analisis nilai tukar petani yang ada di Wilayah Garut Selatan. Nilai tukar petani seringkali dikaitkan dengan kondisi ekonomi petani. Angka indeks ini menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani. Untuk lebih jelasnya nilai tukar petani akan dibahas berdasarkan komoditas pertanian yang ada di Wilayah Garut Selatan.

#### **4.3.1 Tanaman bahan makanan**

##### **A. Komoditas Padi dan Palawija**

Nilai tukar petani merupakan nilai tukar antara produk petani dengan barang- barang konsumsi. Untuk nilai NTP sendiri berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari perkembangan barang yang dijual petani dan barang dan jasa yang di konsumsi petani. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang tinggi untuk komoditas palawija. Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Indeks diterima petani, dihitung berdasarkan penerimaan pada komoditas tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

**Tabel IV.18**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Padi dan Palawija**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Cisewu	136,17	148,06	134,08	254,67	221,86	325,00	103,88	107,19
2	Caringin	127,47	156,02	140,82	149,74	158,81	85,62	89,23	64,57
3	Talegong	113,07	130,64	107,32	217,14	138,79	71,58	149,35	87,10
4	Bungbulang	115,72	127,41	90,10	126,71	43,96	11,83	100,14	37,32
5	Mekarmukti	103,77	83,17	222,52	101,60	36,06	12,22	116,37	113,00
6	Pamulihan	134,47	140,60	173,43	55,71	106,34	0,00	76,35	24,43
7	Pakenjeng	135,50	80,77	96,99	130,63	26,91	0,00	53,11	16,75
8	Cikelet	122,15	119,56	139,49	149,72	127,65	116,85	100,53	34,31
9	Pameungpeuk	129,04	117,15	128,56	0,00	111,06	153,91	98,80	115,99
10	Cibalong	143,61	126,74	152,88	108,14	144,47	138,07	55,60	151,78
11	Cisompet	104,36	124,57	156,09	58,16	156,63	50,00	100,64	113,64
12	Cipeundeuy	123,99	139,79	120,18	108,66	105,67	0,00	164,82	278,38
13	Singajaya	108,76	36,44	140,35	0,00	143,33	0,00	73,24	89,24
14	Cihurip	152,77	176,41	167,17	94,19	107,53	0,00	34,27	183,71
15	Cikajang	116,02	115,91	56,28	0,00	0,00	0,00	42,88	44,68
16	Banjarwangi	109,49	147,61	97,93	133,52	83,63	0,00	65,24	72,77

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012*

Indeks Nilai Tukar Petani dihitung berdasarkan rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar petani. Oleh karena itu, secara matematis, untuk meningkatkan NTP adalah melaksanakan serangkaian kebijakan untuk meningkatkan indeks harga yang diterima petani dan menurunkan indeks harga yang dibayar petani. Kebijakan yang terkait dengan meningkatkan indeks yang diterima petani adalah meningkatkan kuantitas produksi dan meningkatkan harga komoditi palawija.

Dengan kata lain agar NTP naik dari tahun ke tahun, maka laju kenaikan indeks yang diterima petani harus lebih cepat (besar) dibandingkan dengan laju indeks harga yang dibayar petani, dalam hal ini input produksi komoditas pertanian. Artinya kuantitas dan harga barang hasil produksi komoditas pertanian diusahakan naik, sedangkan harga input produksi laju kenaikannya diusahakan lambat.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas padi sawah di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya ( $NTP > 100$ ).

Untuk nilai tukar petani pada komoditas padi ladang yang ada di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya dengan  $NTP > 100$ , akan tetapi untuk komoditas ini tidak seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan  $NTP > 100$ . Ada beberapa kecamatan justru mengalami penurunan seperti di Kecamatan Mekarmukti, Pakenjeng dan Singajaya.

Seperti halnya komoditas padi ladang, komoditas jagung juga tidak seluruh Kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan  $NTP > 100$ , ada beberapa Kecamatan justru  $NTP$  menurun seperti di Kecamatan Bungbulang, Pakenjeng, Cikajang dan Banjarwangi.

Untuk komoditas kacang tanah beberapa Kecamatan mengalami defisit yang artinya kenaikan harga barang produksinya lebih kecil dibandingkan dengan harga barang konsumsinya diantaranya Kecamatan Bungbulang, Mekarmukti, Pakenjeng, Cikajang dan Banjarwangi. Untuk Kecamatan Cikajang tidak memiliki kontribusi karena berdasarkan kondisi eksisting yang ada di Kecamatan Cikajang para petani tidak membudidayakan komoditas kacang tanah.

Untuk komoditas kedelai dan kacang tanah untuk di beberapa kecamatan tidak memiliki sumbangan (*share*) karena pada kecamatan – kecamatan tersebut untuk komoditas kedelai dan kacang tanah masyarakat tidak membudidayakannya.

Sedangkan komoditas ubi kayu di Wilayah Garut Selatan hampir 56% mengalami defisit dan hal ini tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani, 44% mengalami surplus yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya Kecamatan Cisewu, Talegong, Bungbulang, Mekarmukti, Cikelet, Cisompet, Cipeundeuy.

komoditas ubi jalar di Wilayah Garut Selatan hampir 56% mengalami defisit dan hal ini tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani, 44% mengalami surplus yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya Kecamatan Cisewu, Mekarmukti, Pameungpeuk, Cibalong, Cisompet, Cipeundeuy dan Cihurip.

## B. Komoditas Sayur-sayuran

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang rendah untuk komoditas sayuran. Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.19**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Sayur-sayuran**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani							
		Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsai/Sawi	Wortel	Kacang Panjang	Cabai	Tomat
1	Cisewu	76,00	0,00	0,00	0,00	0,00	81,33	370,98	51,03
2	Caringin	43,04	0,00	0,00	0,00	0,00	82,49	4,72	0,00
3	Talegong	82,57	80,51	74,24	51,47	60,79	95,05	67,88	79,50
4	Bungbulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	54,05	0,00
5	Mekarmukti	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	125,33	114,29	0,00
6	Pamulihan	107,44	116,58	56,43	128,42	0,00	0,00	132,73	60,37
7	Pakenjeng	136,19	0,00	0,00	0,00	0,00	120,17	168,93	117,67
8	Cikelet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	141,67	73,47	0,00
9	Pameungpeuk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	85,50	31,71	0,00
10	Cibalong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	132,73	136,73	0,00
11	Cisompet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	145,45	69,71	0,00
12	Cipeundeuy	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	143,85	138,24	0,00
13	Singajaya	104,92	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	153,27	88,00
14	Cihurip	94,91	0,00	0,00	120,11	0,00	0,00	140,68	49,50
15	Cikajang	120,01	122,25	124,33	45,29	37,30	0,00	90,66	92,14
16	Banjarwangi	80,74	159,31	154,85	136,00	44,40	48,85	114,27	100,65

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa komoditas sayuran berbanding terbalik dengan komoditas padi sawah yang rata-rata pertumbuhan nilai tukar petaninya mampu meningkatkan kesejahteraan petani sedangkan untuk komoditas sayuran masih sangat rendah. Sedangkan dilihat karakteristik lahan untuk komoditas sayuran cukup berpotensi.

Untuk komoditas bawang daun hanya 25% dari keseluruhan kecamatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya Kecamatan Pamulihan, Pakenjeng, Singajaya dan Cikajang. Komoditas kentang hanya ada beberapa kecamatan yang mengalami surplus yaitu Kecamatan Pamulihan, Cikajang dan Kecamatan Banjarwangi. Untuk komoditas yang paling berkembang di Wilayah Garut Selatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani yaitu komoditas kacang panjang dan cabai.

Sedangkan untuk komoditas kacang panjang yang mengalami surplus berada pada Kecamatan Mekarmukti, Pakenjeng, Cikelet, Cibalong, Cisompet dan Cipeundeuy. Dan untuk komoditas cabai di Wilayah Garut selatan merupakan komoditas yang diunggulkan sehingga di beberapa kecamatan yang mengalami surplus yang dapat meningkatkan kesejahteraan petaninya diantaranya Kecamatan Cisewu, Mekarmukti, Pakenjeng, Cibalong, Cipeundeuy, Singajaya, Cihurip dan Banjarwangi.

### **C. Komoditas Buah-buahan**

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang rendah untuk komoditas buah-buahan Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.20**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Buah-buahan**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani							
		Alpukat	Durian	Jambu Biji	Jeruk	Mangga	Pisang	Rambutan	Sirsak
1	Cisewu	167,33	0,00	113,46	228,57	0,00	135,69	172,56	138,86
2	Caringin	88,08	77,71	123,55	74,10	62,48	55,53	100,00	98,29
3	Talegong	54,21	0,00	135,10	328,09	86,55	107,87	84,67	143,75
4	Bungbulang	157,84	0,00	75,53	0,00	0,00	88,42	0,00	96,81
5	Mekarmukti	0,00	0,00	15,00	104,35	0,00	148,98	123,71	0,00
6	Pamulihan	113,22	144,16	98,23	0,00	41,86	92,99	85,56	0,00
7	Pakenjeng	87,41	143,84	135,06	97,55	167,55	69,08	113,30	0,00
8	Cikelet	82,99	79,72	86,92	166,98	65,77	60,61	77,22	98,10
9	Pameungpeuk	75,95	0,00	72,71	84,93	39,04	117,03	93,86	0,00
10	Cibalong	181,61	125,00	111,57	150,83	123,70	88,28	82,73	137,25
11	Cisompet	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	70,19	81,21	77,15
12	Cipeundeuy	70,67	0,00	71,17	62,45	125,37	100,85	180,00	126,79
13	Singajaya	126,29	167,48	108,02	191,92	0,00	171,02	137,14	141,90
14	Cihurip	98,74	0,00	0,00	146,95	34,02	86,44	0,00	0,00
15	Cikajang	0,00	0,00	139,90	103,35	0,00	131,04	0,00	0,00
16	Banjarwangi	129,87	46,52	0,00	61,29	75,26	42,52	148,40	106,23

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dilihat dari persebarannya, komoditas ini tersebar tidak cukup merata hanya komoditas pisang yang persebarannya merata di semua kecamatan di Wilayah Garut Selatan.

Dengan kriteria bahwa nilai NTP terbesar merupakan komoditas yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani, maka didapatkan komoditas unggulan sub sektor tanaman bahan makanan di setiap kecamatan sebagai berikut :

- 🌿 Alpukat nilai NTP = 181,61 ada di Kecamatan Cibalong.
- 🌿 Durian nilai NTP = 167,48 ada di Kecamatan Singajaya.
- 🌿 Jambu biji NTP = 139,90 ada di Kecamatan Cikajang.
- 🌿 Jeruk nilai NTP = 228,57 ada di Kecamatan Cisewu.
- 🌿 Mangga nilai NTP = 167,55 ada di Kecamatan Pakenjeng.
- 🌿 Pisang nilai NTP = 171,02 ada di Kecamatan Singajaya.
- 🌿 Rambutan nilai NTP = 180,00 ada di Kecamatan Cipeundeuy.

❖ Sirsak NTP = 143,75 ada di Kecamatan Singajaya.

Namun perkembangan NTP yang mencerminkan peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani tidak dapat mengindikasikan berhasil atau tidaknya program pembangunan pertanian. Hal itu disebabkan perkembangan NTP tidak semata-mata diakibatkan oleh kebijakan sektor pertanian, tetapi juga kondisi di luar sektor pertanian, seperti laju inflasi.

#### 4.3.2 Komoditas Perkebunan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang rendah untuk komoditas perkebunan. Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.21**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Perkebunan**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani					
		Aren	Cengkeh	Kelapa	Kopi	Tebu	Teh
1	Cisewu	159,78	126,92	133,61	165,91	0,00	110,53
2	Caringin	132,00	172,73	106,84	115,13	109,21	0,00
3	Talegong	118,85	130,56	108,11	111,52	0,00	119,57
4	Bungbulang	106,67	120,37	103,85	113,04	104,35	0,00
5	Mekarmukti	108,28	133,33	105,22	109,73	181,25	0,00
6	Pamulihan	107,69	180,00	105,26	97,22	0,00	119,90
7	Pakenjeng	68,42	112,82	107,37	123,08	0,00	122,27
8	Cikelet	138,30	104,10	106,03	94,74	101,98	0,00
9	Pameungpeuk	110,00	125,00	108,89	0,00	49,14	0,00
10	Cibalong	138,46	129,17	105,52	0,00	0,00	0,00
11	Cisompet	62,30	151,72	128,24	122,98	0,00	0,00
12	Cipeundeuy	94,74	175,00	173,17	109,38	0,00	103,55
13	Singajaya	104,73	166,67	107,69	107,69	0,00	97,49
14	Cihurip	111,76	120,00	140,00	81,25	0,00	116,46
15	Cikajang	110,20	0,00	114,29	125,00	0,00	96,73
16	Banjarwangi	79,25	125,00	104,17	108,57	0,00	94,22

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Agar NTP naik dari tahun ke tahun, maka laju kenaikan indeks yang diterima petani harus lebih cepat (besar) dibandingkan dengan laju indeks harga yang dibayar petani, dalam hal ini input produksi komoditas pertanian. Artinya kuantitas dan harga barang hasil produksi komoditas pertanian diusahakan naik, sedangkan harga input produksi laju kenaikannya diusahakan lambat.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas aren di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya ( $NTP > 100$ ), dan ada beberapa kecamatan yang nilai tukar petaninya menurun diantaranya di Kecamatan Pakenjeng, Cisompet, Cipeundeuy dan Banjarwangi.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas Cengkeh yang ada di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya dengan  $NTP > 100$ , akan tetapi di Kecamatan Cikajang untuk komoditas cengkeh tidak dibudidayakan oleh petani sehingga tidak menghasilkan nilai tukar petani.

Untuk komoditas kelapa hampir semua Kecamatan mengalami surplus yang artinya harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya dengan  $NTP > 100$ . Sedangkan untuk komoditas kopi dilihat dari kondisi eksisting untuk di beberapa kecamatan tidak memiliki sumbangan (*share*) karena pada kecamatan – kecamatan tersebut untuk komoditas kopi masyarakat tidak membudidayakannya.

Sedangkan komoditas tebu di Wilayah Garut Selatan hampir 75% mengalami defisit dan hal ini tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani, 25% mengalami surplus yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya Kecamatan Caringin, Bungbulang, Mekarmukti dan Cikelet.

Komoditas teh di Wilayah Garut Selatan hampir 63% mengalami defisit dan hal ini tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani, 37% mengalami surplus

yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani diantaranya Kecamatan Cisewu, Talegong, Pamulihan, Pakenjeng, Cipeundeuy dan Cihurip.

Namun perkembangan NTP yang mencerminkan peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani tidak dapat mengindikasikan berhasil atau tidaknya program pembangunan pertanian. Hal itu disebabkan perkembangan NTP tidak semata-mata diakibatkan oleh kebijakan sektor pertanian, tetapi juga kondisi di luar sektor pertanian, seperti laju inflasi.

### 4.3.3 Komoditas Peternakan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang tinggi untuk komoditas peternakan. Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.22**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Peternakan**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani Ternak				Nilai Tukar Petani Unggas	
		Sapi Potong	Kerbau	Domba	Kambing	Itik	Ayam Buras
1	Cisewu	108,70	82,33	140,18	94,87	102,38	102,52
2	Caringin	105,10	86,21	161,85	91,54	102,73	103,12
3	Talegong	129,92	78,24	154,15	94,81	102,39	101,99
4	Bungbulang	155,90	88,22	121,32	92,11	104,72	102,31
5	Mekarmukti	122,05	82,27	148,43	91,42	100,91	102,53
6	Pamulihan	0,00	80,51	156,07	102,42	103,40	101,91
7	Pakenjeng	132,93	76,47	145,80	94,48	106,07	102,52
8	Cikelet	99,58	77,75	160,12	88,75	101,46	102,18
9	Pameungpeuk	98,08	76,13	162,72	89,83	101,98	102,39
10	Cibalong	94,49	79,30	136,69	97,20	121,17	101,79
11	Cisompet	128,65	82,41	145,37	91,71	103,68	102,05
12	Cipeundeuy	0,00	81,05	151,94	106,75	103,89	102,29
13	Singajaya	0,00	80,36	124,43	111,33	101,77	101,20
14	Cihurip	0,00	78,49	187,16	111,61	101,86	102,39
15	Cikajang	102,49	55,06	112,50	112,97	106,06	102,19
16	Banjarwangi	0,00	82,00	147,95	100,12	102,44	101,44

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar petani untuk komoditas peternakan rata-rata perkembangannya cukup tinggi. Akan tetapi untuk komoditas kerbau yang ada di Wilayah Garut Selatan mengalami defisit yang artinya kenaikan harga barang produksinya cukup rendah dibandingkan dengan barang harga barang konsumsinya. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan indeks nilai tukar petani untuk komoditas peternakan sebesar 101,82.

Namun perkembangan NTP yang mencerminkan peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani tidak dapat mengindikasikan berhasil atau tidaknya program pembangunan pertanian. Hal itu disebabkan perkembangan NTP tidak semata-mata diakibatkan oleh kebijakan sektor pertanian, tetapi juga kondisi di luar sektor pertanian, seperti laju inflasi

#### 4.3.4 Komoditas Perikanan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan data yang diambil pada akhir tahun 2011, rata-rata NTP setiap Kecamatan di Wilayah Garut Selatan Tahun 2011 memiliki angka indeks yang rendah untuk komoditas perikanan. Angka ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.23**  
**Nilai Tukar Petani Komoditas Perikanan**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani					
		Ikan Benih (Ribek)	Ikan Air Tenang dan Ikan Campuran	Ikan Sawah	Ikan Sungai	Perikanan Laut	Ikan Hias
1	Cisewu	41,97	152,01	114,40	89,05	0,00	0,00
2	Caringin	108,69	152,00	109,88	117,06	110,53	86,01
3	Talegong	110,00	152,01	120,11	0,00	0,00	0,00
4	Bungbulang	115,90	140,40	109,41	63,32	103,55	0,00
5	Mekarmukti	110,00	151,99	104,27	0,00	96,73	55,76
6	Pamulihan	116,06	126,32	36,83	0,00	0,00	0,00
7	Pakenjeng	106,30	152,00	106,96	20,61	101,21	49,14
8	Cikelet	101,63	138,93	107,01	0,00	101,98	94,22
9	Pameungpeuk	102,27	131,71	101,62	0,00	122,27	104,35
10	Cibalong	107,02	106,85	111,90	57,94	119,90	97,49
11	Cisompet	22,90	115,99	102,80	29,50	0,00	0,00

Tabel Lanjutan IV.24

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani					
		Ikan Benih (Ribek)	Ikan Air Tenang dan Ikan Campuran	Ikan Sawah	Ikan Sungai	Perikanan Laut	Ikan Hias
12	Cipeundeuy	114,85	144,31	99,95	0,00	0,00	0,00
13	Singajaya	108,92	118,33	101,53	21,61	0,00	0,00
14	Cihurip	102,64	115,96	116,21	0,00	0,00	0,00
15	Cikajang	106,29	110,18	120,00	0,00	0,00	0,00
16	Banjarwangi	105,57	110,50	106,36	0,00	0,00	0,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar petani untuk komoditas perikanan rata-rata perkembangannya cukup rendah. Akan tetapi untuk komoditas perikanan yang ada di Wilayah Garut Selatan mengalami defisit yang artinya kenaikan harga barang produksinya cukup rendah dibandingkan dengan barang harga barang konsumsinya. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan indeks nilai tukar petani untuk komoditas perikanan sebesar 60,09.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas ikan benih yang ada di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya dengan  $NTP > 100$ , akan tetapi untuk komoditas ini tidak seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan  $NTP > 100$ . Ada beberapa kecamatan justru mengalami penurunan seperti di Kecamatan Cisewu dan Kecamatan Cisompet.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas ikan air tenang dan ikan campuran di Wilayah Garut Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami surplus yaitu harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya ( $NTP > 100$ ).

Seperti halnya komoditas ikan benih, komoditas ikan sawah juga tidak seluruh Kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan  $NTP > 100$ , ada beberapa Kecamatan justru  $NTP$  menurun seperti di Kecamatan Pamulihan dan Kecamatan Cipeundeuy.

Untuk nilai tukar petani pada komoditas ikan sungai yang ada di Wilayah Garut Selatan tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani, karena dilihat dari nilai tukar petani yang ada mengalami defisit yaitu harga produksinya lebih kecil

dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya dengan  $NTP < 100$ , akan tetapi untuk komoditas ini tidak seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan  $NTP < 100$ . Ada satu Kecamatan yang nilai NTP nya mengalami surplus, yaitu di Kecamatan Caringin.

Namun perkembangan NTP yang mencerminkan peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani tidak dapat mengindikasikan berhasil atau tidaknya program pembangunan pertanian. Hal itu disebabkan perkembangan NTP tidak semata-mata diakibatkan oleh kebijakan sektor pertanian, tetapi juga kondisi di luar sektor pertanian, seperti laju inflasi.

#### 4.3.5 Nilai Tukar Petani Apabila Dengan Kesesuaian Lahan

Dalam analisis ini merupakan perbandingan antara nilai tukar petani dengan kesesuaian lahan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dengan nilai kesejahteraan petani. Maka akan diketahui komoditas pertanian yang optimum dalam meningkatkan kesejahteraan para petani. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.24**  
**Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan**  
**Komoditas Padi dan Palawija**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Cisewu	353,17	505,99	558,74	353,17	750,63	806,79	527,45	508,11
2	Caringin	377,28	480,17	532,01	500,32	477,16	875,01	614,07	843,44
3	Talegong	425,32	573,45	698,07	648,32	545,99	1.046,63	366,87	625,30
4	Bungbulang	415,59	587,98	831,50	591,23	1.723,70	6.331,66	547,16	1.459,38
5	Mekarmukti	463,44	900,71	575,11	737,37	2.101,73	6.129,54	470,86	481,95
6	Pamulihan	357,63	532,82	431,96	1.344,66	712,63	-	717,62	2.228,98
7	Pakenjeng	354,90	927,57	772,38	573,52	2.815,57	-	1.031,75	3.251,23
8	Cikelet	393,70	626,61	537,06	500,37	593,65	641,15	545,04	1.587,57
9	Pameungpeuk	372,68	639,49	582,72	-	682,35	486,77	554,58	469,56
10	Cibalong	334,87	591,13	490,04	692,75	524,54	542,58	985,48	358,83
11	Cisompet	460,84	601,42	479,96	1.288,20	483,82	1.498,33	544,47	479,27
12	Cipeundeuy	387,85	535,91	623,34	689,49	717,13	-	332,45	195,64
13	Singajaya	442,17	2.055,68	533,80	-	528,69	-	748,11	610,31

Tabel Lanjutan IV.24

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
14	Cihurip	314,80	424,67	448,16	795,35	704,74	-	1.599,02	296,45
15	Cikajang	414,49	646,34	1.331,12	-	-	-	1.277,96	1.218,83
16	Banjarwangi	439,24	507,54	765,02	561,08	906,11	-	839,88	748,45

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk komoditas padi dan palawija yang optimum dalam pengembangan di Wilayah Garut Selatan yaitu komoditas kacang hijau yang terdapat di Kecamatan Bungbulang. Sedangkan tidak semua komoditas di Wilayah Garut Selatan memiliki nilai optimum, seperti untuk komoditas kacang hijau tidak tersebar di semua Kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan.

**Tabel IV.25**  
**Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan**  
**Komoditas Sayur-sayuran**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan							
		Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petai/Sawi	Wortel	Kacang Panjang	Cabai	Tomat
1	Cisewu	985,74	-	-	-	-	921,11	201,94	1.484,91
2	Caringin	1.740,44	-	-	-	-	908,22	15.862,20	
3	Talegong	907,28	680,57	1.009,05	1.455,55	215,13	788,17	1.103,69	953,23
4	Bungbulang	-	-	-	-	-	-	1.386,06	
5	Mekarmukti	-	-	-	-	-	597,74	655,52	
6	Pamulihan	697,31	469,99	1.327,60	583,38			564,42	1.255,28
7	Pakenjeng	550,09	-	-	-	-	623,41	443,49	643,98
8	Cikelet	-	-	-	-	-	528,82	1.019,70	
9	Pameungpeuk	-	-	-	-	-	876,18	2.362,75	
10	Cibalong	-	-	-	-	-	564,44	547,90	
11	Cisompet	-	-	-	-	-	515,05	1.074,70	
12	Cipeundeuy	-	-	-	-	-	520,78	541,93	
13	Singajaya	714,05	-	-	-	-	-	488,78	861,12
14	Cihurip	789,32	-	-	623,75	-	-	532,54	1.530,96
15	Cikajang	624,26	448,21	602,56	1.654,05	350,62	-	826,36	822,47
16	Banjarwangi	927,92	343,94	483,80	550,87	294,51	1.533,55	655,64	752,87

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk komoditas sayur –sayuran yang optimum dalam pengembangan di Wilayah Garut Selatan yaitu komoditas cabai

yang terdapat di Kecamatan Caringin. Sedangkan tidak semua komoditas di Wilayah Garut Selatan memiliki nilai optimum, karena untuk komoditas sayur – sayuran tidak semua kecamatan yang membudidayakannya sedangkan di Wilayah Garut Selatan dari karakteristik lahan yang ada di Garut Selatan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

**Tabel IV.26**  
**Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan**  
**Komoditas Buah-Buahan**  
**Wilayah Garut Selatan Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan							
		Alpukat	Durian	Jambu Biji	Jeruk	Mangga	Pisang	Rambutan	Sirsak
1	Cisewu	412,87	-	24,52	40,73	-	558,46	439,13	539,53
2	Caringin	784,33	888,99	22,51	125,65	1.105,76	1.364,59	757,79	762,22
3	Talegong	1.274,36	-	20,59	28,38	798,17	702,51	894,99	521,16
4	Bungbulang	437,68	-	36,83	-	-	857,01	-	773,86
5	Mekarmukti	-	-	185,44	89,23	-	508,65	612,55	-
6	Pamulihan	610,18	479,20	28,32	-	1.650,52	814,93	885,70	-
7	Pakenjeng	790,37	480,29	20,60	95,44	412,31	1.096,95	668,86	-
8	Cikelet	832,41	866,63	32,00	55,76	1.050,44	1.250,17	981,30	763,67
9	Pameungpeuk	909,54	-	38,25	109,62	1.769,63	647,52	807,33	-
10	Cibalong	380,40	552,67	24,93	61,73	558,49	858,43	915,93	545,85
11	Cisompet	-	-	-	-	-	1.079,59	933,13	971,02
12	Cipeundeuy	977,53	-	39,08	149,09	551,05	751,40	420,99	590,88
13	Singajaya	547,03	412,48	25,75	48,51	-	443,10	552,55	527,95
14	Cihurip	699,67	-	-	63,36	2.030,62	876,70	-	-
15	Cikajang	-	-	19,88	90,09	-	578,29	-	-
16	Banjarwangi	531,96	1.485,01	-	151,91	917,95	1.782,31	510,63	705,26

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk komoditas buah-buahan yang optimum dalam pengembangan di Wilayah Garut Selatan yaitu komoditas mangga yang terdapat di Kecamatan Pameungpeuk. Sedangkan tidak semua komoditas di Wilayah Garut Selatan memiliki nilai optimum, karena untuk komoditas buah-buahan tidak semua kecamatan yang membudidayakannya sedangkan di Wilayah Garut Selatan dari karakteristik lahan yang ada di Garut Selatan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

**Tabel IV.27**  
**Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan Komoditas Perkebunan**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Kecamatan	Nilai Tukar Petani dengan Kesesuaian Lahan					
		Aren	Cengkeh	Kelapa	Kopi	Tebu	Teh
1	Cisewu	319,31	503,49	381,84	384,82	-	577,64
2	Caringin	386,51	369,98	477,52	554,54	584,60	-
3	Talegong	429,27	489,48	471,93	572,47	-	533,97
4	Bungbulang	478,31	530,90	491,30	564,78	611,85	-
5	Mekarmukti	471,16	479,29	484,90	581,86	352,25	-
6	Pamulihan	473,75	355,03	484,69	656,69	-	532,50
7	Pakenjeng	745,67	566,43	475,18	518,74	-	522,15
8	Cikelet	368,91	613,87	481,19	673,92	626,07	-
9	Pameungpeuk	463,81	511,24	468,55	-	1.299,30	-
10	Cibalong	368,47	494,75	483,52	-	-	-
11	Cisompet	819,00	421,19	397,86	519,14	-	-
12	Cipeundeuy	538,54	365,17	294,62	583,72	-	616,58
13	Singajaya	487,15	383,43	473,75	592,84	-	654,87
14	Cihurip	456,49	532,54	364,43	785,78	-	548,23
15	Cikajang	462,96	-	446,42	510,76	-	660,03
16	Banjarwangi	643,82	511,24	489,79	588,04	-	677,59

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk komoditas perkebunan yang optimum dalam pengembangan di Wilayah Garut Selatan yaitu komoditas aren yang terdapat di Kecamatan Cisompet. Sedangkan tidak semua komoditas di Wilayah Garut Selatan memiliki nilai optimum, karena untuk komoditas perkebunan tidak semua kecamatan yang membudidayakannya sedangkan di Wilayah Garut Selatan dari karakteristik lahan yang ada di Garut Selatan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Di Wilayah Garut Selatan sendiri terdapat beberapa perkebunan yang dikelola oleh negara maupun swasta. Perkembangan produksi perkebunan rakyat dapat dilihat dari luas areal dan produksi dari berbagai komoditi yang dibudidayakan serta ikut andil dalam menopang perekonomian masyarakat.

#### 4.4 Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Budidaya Pertanian

Kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Lebih spesifik lagi kesesuaian lahan tersebut ditinjau dari sifat-sifat fisik lingkungan yang terdiri dari iklim, topografi, tekstur tanah (*Soturus, 1985*). Dalam proses analisis sumberdaya lahan dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengasumsikan bahwa lahan tertentu dan sifat-sifat lainnya yang terdapat pada suatu lokasi akan mempengaruhi keberhasilan suatu jenis penggunaan lahan tertentu.

Sumberdaya lahan merupakan salah satu kebutuhan pokok kehidupan manusia serta merupakan salah satu modal dasar dalam pembanungan pertanian dapat digunakan sebagai lahan komoditas unggulan tergantung pada karakteristik lahan itu sendiri. Sebagian besar lahan di Wilayah Garut Selatan merupakan kawasan lindung dan lahan pertanian produktif, meskipun ada bagian yang belum dimanfaatkan secara optimum. Luas lahan pertanian di Wilayah Garut Selatan pada kondisi eksisting pada tahun 2011 yaitu mencapai 101.761, 30 Ha. Setiap lahan memiliki karakteristik lahan yang berbeda-beda, tergantung iklim, jenis tanah, kemiringan lereng.

Analisis kesesuaian lahan berdasarkan kondisi fisik bertujuan untuk mengarahkan penggunaan lahan yang sesuai dengan kondisi fisik dan mengendalikan perkembangan penggunaan lahan untuk kawasan budidaya. Proses analisis kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *overlay*, peta – peta tematik yang menjadi kriteria dalam proses kesesuaian lahan.

Berdasarkan peta analisis kesesuaian lahan komoditas bahan makanan daerah yang memiliki lahan sangat sesuai (S1) untuk komoditas jeruk paling dominan atau tersebar di seluruh kecamatan di Wilayah Garut Selatan dan untuk komoditas pertanian lainnya memiliki lahan sangat sesuai akan tetapi hanya terdapat Kecamatan Cibalong. Sedangkan untuk lahan cukup sesuai (S2) untuk komoditas ubi kayu, ubi jalar, dan kentang tersebar di semua Kecamatan. Untuk komoditas wortel hanya terdapat di Kecamatan Cibalong. Lahan marjinal (S3) untuk komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, bawang daun, kubis, petsai/sawi, kacang panjang, cabai, tomat, alpukat,

mangga, durian, pisang, rambutan dan sirsak terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut selatan. Dan lahan tidak sesuai (N) yang tersebar di seluruh kecamatan hanya pada komoditas padi sawah. Untuk luas kesesuaian lahan komoditas jagung, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, bawang daun, kubis, petsai/sawi, kacang panjang, cabai, dan tomat sama luasannya seperti padi ladang. Dan untuk komoditas durian dan mangga luasan kesesuaian lahannya sama dengan komoditas alpukat.

Berdasarkan peta analisis kesesuaian lahan komoditas perkebunan, lahan sangat sesuai (S1) hanya terdapat pada Kecamatan Cibalong untuk semua komoditas perkebunan (aren, cengkeh, kelapa, kopi, tebu dan teh). Lahan cukup sesuai (S2) hanya terdapat pada komoditas aren dan kelapa yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan. Untuk lahan sesuai marginal (S3) terdapat pada komoditas cengkeh, kopi, tebu dan teh yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut selatan. Sedangkan untuk lahan tidak sesuai (N) terdapat di semua komoditas perkebunan yang ada di Wilayah Garut Selatan hanya saja hanya tersebar di beberapa kecamatan di Wilayah Garut Selatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa lahan yang ada di Wilayah Garut Selatan memiliki potensi untuk membudidayakan komoditas pertanian. Faktor pembatas bagi kelas S2 merupakan yang berkaitan dengan sifat tanah yang dapat diatasi oleh petani sendiri. Sementara faktor pembatas untuk kelas S3 selain berkaitan dengan tanah, kemiringan lereng, dan juga iklim yang merupakan faktor yang tidak dapat dirubah dan untuk kelas ini perlu masukan yang lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

**Tabel IV.28**  
**Luas Kesesuaian Lahan Komoditas Petanian (000Ha)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 201**

**Lanjutan Tabel IV.28**  
**Luas Kesesuaian Lahan Komoditas Bahan Makanan (000Ha)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

**Tabel IV.29**  
**Luas Kesesuaian Lahan Komoditas Perkebunan (000Ha)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

**Tabel IV.30**  
**Ketersediaan Sumberdaya Lahan (000Ha)**  
**Wilayah Garut Selatan**  
**Tahun 2012**

No	Komoditas	Eksisting (Ha)	Kesesuaian Lahan (Ha)	Sisa Lahan (Ha)
<i>Komoditas Bahan Makana &amp; Holtikultura</i>				
1	Padi Sawah	45.928	48.090,98	2.162,98
2	Padi Ladang	17.672	74.916,55	57.244,55
3	Jagung	17.614	74.916,55	57.302,55
4	Kedelai	3.659	74.916,55	71.257,55
5	Kacang Tanah	12.164	75.778,76	63.614,76
6	Kacang Hijau	1.903	74.916,55	73.013,55
7	Ubi Kayu	8.872	54.793,17	45.921,17
8	Ubi Jalar	2.038	54.462,29	52.424,29
9	Bawang Daun	2.593	74.916,55	72.323,55
10	Kentang	6.502	54.793,17	48.291,17
11	Kubis	5.006	74.916,55	69.910,55
12	Petsai/Sawi	2.532	74.916,55	72.384,55
13	Wortel	1.765	13.077,61	11.312,61
14	Kacang Panjang	1.151	74.916,55	73.765,55
15	Cabai	6.932	74.916,55	67.984,55
16	Tomat	3.682	75.778,76	72.096,76
17	Alpukat	20129	69.083,32	48.954,32
18	Durian	14118	69.083,32	54.965,32
19	Jambu Biji	3466	2.781,63	-684,37
20	Jeruk	5315	9.310,64	3.995,64
21	Mangga	16780	69.083,32	52.303,32
22	Pisang	28577	75.778,76	47.201,76
23	Rambutan	10279	75.778,76	65.499,76
24	Sirsak	3.219	74.916,55	71.697,55
<i>Perkebunan</i>				
25	Aren	1.099	51.019,59	49.920,59
26	Cengkeh	1.605	63.904,95	62.299,95
27	Kelapa	2.640	51.019,59	48.379,59
28	Kopi	1.389	63.844,78	62.455,78
29	Tebu	204	63.844,78	63.640,78
30	Teh	2.198	63.844,78	61.646,78

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui lahan yang dapat dioptimalkan untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan pangan di Wilayah Garut Selatan.





























































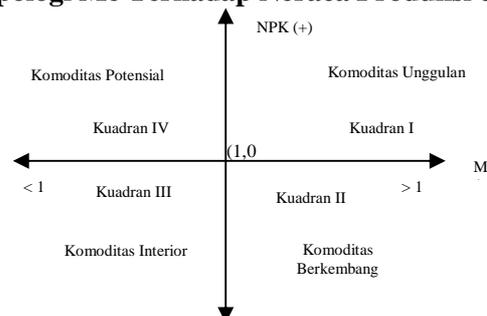
#### 4.5 Analisis Tipologi *Multiplier Effect*, Neraca, Kesesuaian Lahan, Nilai Tukar Petani

Dalam analisis ini dibahas mengenai arahan perwilayahan komoditas unggulan pertanian di Wilayah Garut Selatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya hasil analisis tersebut dikombinasikan dengan analisis topologi untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

##### 4.5.1 Tipologi Kombinasi *Multiplier Effect* (Me) terhadap Neraca Produksi dan Konsumsi

Dalam analisis tipologi ini membandingkan antara Me terhadap neraca produksi dan konsumsi yang mana hasilnya akan berupa dalam bentuk kuadran yang diasumsikan nilai tengahnya untuk *multiplier effect* adalah 1 dan untuk nilai tengah neraca produksi konsumsi adalah 0 yang mempunyai arti untuk nilai *multiplier effect* yang mampu menggandakan tenaga kerja sedangkan untuk neraca produksi dan konsumsi yang mampu memenuhi permintaan. Untuk tipologi kombinasi antara *multiplier effect* terhadap neraca produksi dan konsumsi sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu menyerap tenaga kerja. Kuadran II merupakan komoditas yang berkembang yang mempunyai komoditas dengan penyerapan tenaga kerja tinggi namun tingkat permintaan lebih rendah. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat penyerapan tenaga kerja dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial yang memiliki produktivitas tinggi namun tingkat penyerapan tenaga kerja rendah. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

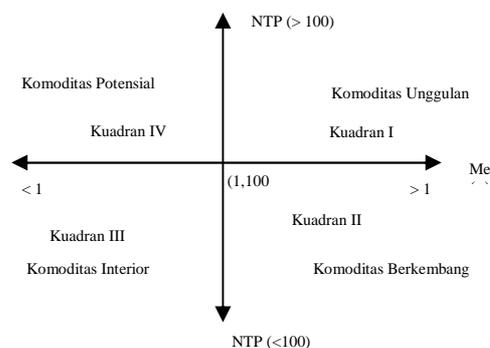
**Gambar 4.37**  
**Grafik Tipologi Me Terhadap Neraca Produksi dan Konsumsi**



#### 4.5.2 Tipologi Kombinasi *Multiplier Effect* (Me) terhadap Nilai Tukar Petani

Dalam analisis tipologi ini membandingkan antara Me terhadap nilai tukar petani yang mana hasilnya akan berupa dalam bentuk kuadran. Untuk tipologi kombinasi antara *multiplier effect* terhadap nilai tukar petani sebagian besar berada pada kuadran I, dengan asumsi bahwa nilai titik pusatnya adalah 1 untuk *multiplier effect* sedangkan untuk nilai titik tengahnya pada nilai tukar petani adalah 100. Untuk tipologi kombinasi antara *multiplier effect* terhadap nilai tukar petani sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran II merupakan komoditas yang berkembang yang mempunyai tingkat permintaan lebih tinggi namun tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat kesejahteraan petani dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial dimana tingkat penyerapan tenaga kerja cukup rendah namun tingkat kesejahteraan petani meningkat. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Gambar 4.38**  
**Grafik Tipologi Me Terhadap Nilai Tukar Petani**

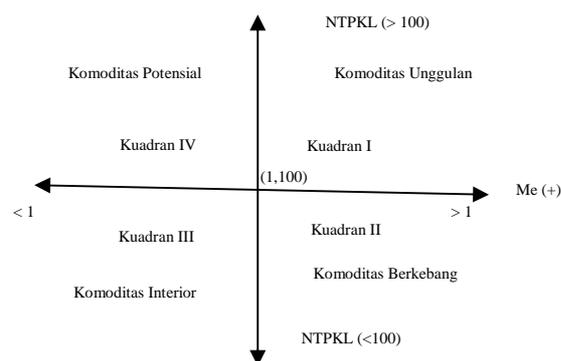


#### 4.5.3 Tipologi Kombinasi *Multiplier Effect* (Me) terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan

Dalam analisis tipologi ini membandingkan antara Me terhadap nilai tukar petani dengan kesesuaian lahan yang mana hasilnya akan berupa dalam bentuk kuadran. Untuk tipologi kombinasi antara *multiplier effect* terhadap nilai tukar petani sebagian besar berada pada kuadran I, nilai titik pusatnya adalah 1 untuk

*multiplier effect* sedangkan untuk nilai titik tengahnya pada nilai tukar petani adalah 100. Untuk tipologi kombinasi antara *multiplier effect* terhadap nilai tukar petani kesesuaian lahan sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran II merupakan komoditas yang berkembang yang mempunyai tingkat permintaan lebih tinggi namun tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat kesejahteraan petani dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial dimana penyerapan tenaga kerja rendah namun tingkat kesejahteraan petani berdasarkan kesesuaian lahan cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Gambar 4.39**  
**Grafik Tipologi Me Terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan**

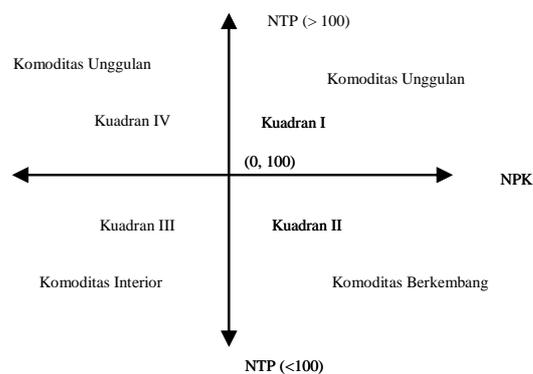


#### 4.5.4 Tipologi Kombinasi Neraca Produksi dan Konsumsi terhadap Nilai Tukar Petani

Dalam analisis kombinasi ini membandingkan antara neraca produksi dan konsumsi terhadap nilai tukar petani dimana mempunyai nilai titik tengahnya adalah 0 untuk neraca produksi dan konsumsi dan nilai 100 untuk nilai tukar petani. Dimana yang berada pada kuadran I merupakan komoditas penggerak atau komoditas unggulan. Untuk tipologi kombinasi antara neraca produksi dan konsumsi terhadap nilai tukar petani sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran II merupakan komoditas yang

berkembang yang mempunyai tingkat permintaan lebih tinggi namun tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat kesejahteraan petani dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial yang memiliki produktivitas rendah namun tingkat kesejahteraan petani meningkat. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Gambar 4.40**  
**Grafik Tipologi Neraca Produksi dan Konsumsi Terhadap Nilai Tukar Petani**

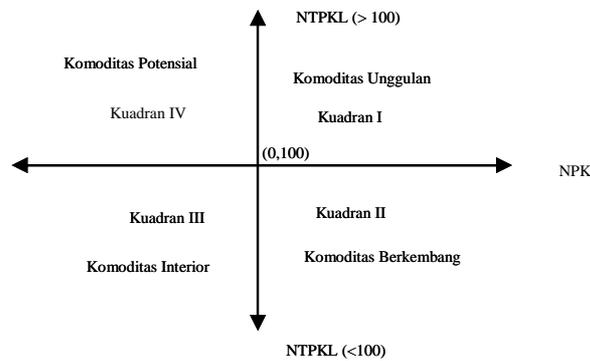


#### 4.5.5 Tipologi Kombinasi Neraca Produksi dan Konsumsi terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan

Dalam analisis kombinasi ini membandingkan antara neraca produksi dan konsumsi terhadap nilai tukar petani kesesuaian lahan dimana mempunyai nilai titik tengahnya adalah 100 untuk nilai tukar petani dan nilai 0 untuk neraca produksi dan konsumsi. Dimana yang berada pada kuadran I merupakan komoditas penggerak atau komoditas unggulan. Untuk tipologi kombinasi antara neraca produksi dan konsumsi terhadap nilai tukar petani kesesuaian lahan sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran II merupakan komoditas yang berkembang yang mempunyai tingkat permintaan lebih tinggi namun tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat kesejahteraan petani dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial yang memiliki produktivitas rendah namun tingkat kesejahteraan petani

meningkat. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

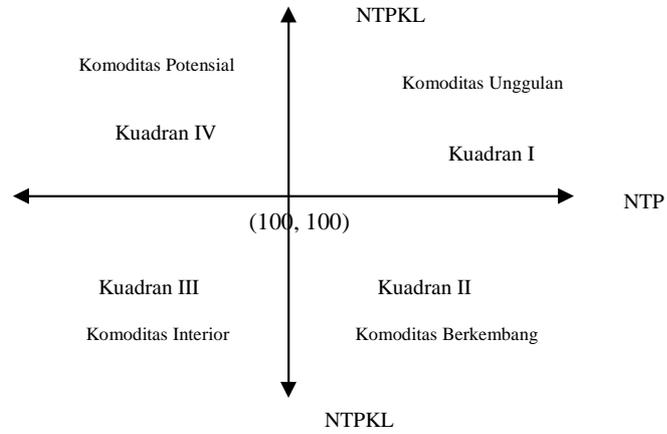
**Gambar 4.41**  
**Grafik Tipologi Neraca Produksi dan Konsumsi Terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan**



#### **4.5.6 Tipologi Kombinasi Nilai Tukar Petani terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan**

Dalam analisis kombinasi ini membandingkan antara nilai tukar petani terhadap nilai tukar petani kesesuaian lahan dimana mempunyai nilai titik tengahnya adalah 100 untuk nilai tukar petani. Dimana yang berada pada kuadran I merupakan komoditas penggerak atau komoditas unggulan. Untuk tipologi kombinasi antara nilai tukar petani terhadap nilai tukar petani kesesuaian lahan sebagian besar berada pada kuadran I merupakan komoditas unggulan yang mempunyai potensi pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Kuadran II merupakan komoditas yang berkembang yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani namun tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani dari luasan wilayah. Kuadran III merupakan komoditas interior yang tingkat kesejahteraan petani dan produktivitasnya cukup rendah. Dan kuadran IV merupakan komoditas potensial dimana tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani namun tingkat kesejahteraan petani berdasarkan kesesuaian lahan cukup meningkat. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Gambar 4.41**  
**Grafik Tipologi Nilai Tukar Petani Terhadap Nilai Tukar Petani Kesesuaian Lahan**



Dari analisis diatas dapat diketahui komoditas pertanian untuk mengetahui jenis komoditas yang termasuk pada kuadran 1, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini.













#### **4.6 Arah Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**

Komoditas pertanian merupakan komoditas yang sangat memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian Wilayah Garut Selatan, ini dapat dilihat pada pengembangan atau olahan industri dari bahan baku yang banyak menghasilkan olahan seperti bahan baku makanan dan bahan baku industri rumah tangga. Untuk tanaman kelapa hasil olahannya juga memiliki nilai ekonomis yang juga dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan dan peningkatan perekonomian Wilayah Garut Selatan adalah komoditas pertanian. Untuk komoditas pertanian yang banyak menghasilkan hasil olahan seperti pengolahan bahan makanan yang sangat memiliki nilai ekonomis jual yang tinggi dan untuk tanaman kopi sendiri juga memiliki nilai ekonomis yang juga memberikan kontribusi terhadap kegiatan dan peningkatan perekonomian.

Pengembangan komoditas perkebunan di Wilayah Garut Selatan pada umumnya secara keseluruhan jika dikaitkan dengan skala produksi kegiatan sektor perekonomian tertentu seperti pertambangan, jasa dan sektor ekonomi lainnya, pada saat ini sangat menunjukkan hasil yang positif, hal ini terlihat dan tergambar pada besarnya nilai atau besarnya kontribusi terhadap PDRB yang disumbangkan dari hasil kegiatan produksi/produktivitas perkebunan, seperti banyaknya pabrik – pabrik atau industri – industri besar maupun menengah dan kecil yang bahan bakunya banyak dan sebagian besar berasal dari tanaman perkebunan tersebut. Dari beberapa analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui komoditas unggulan yang terdapat di Wilayah Garut Selatan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada yang sebelumnya telah dibahas pada bab terdahulu. Hasil-hasil analisis tersebut terhadap komoditas-komoditas pertanian yang ada di Wilayah Garut Selatan menghasilkan suatu sistem perwilayahan yang tidak hanya berdasarkan batas administrasi kecamatan tetapi perwilayahan fungsional atas komoditas-komoditas pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

#### 4.6.1 Dasar Pertimbangan

Dalam studi ini membahas mengenai arahan perwilayahan komoditas unggulan pertanian di Wilayah Garut Selatan. Terpilihnya arahan perwilayahan komoditas unggulan pertanian di Wilayah Garut Selatan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan dan dilakukan suatu analisis di wilayah kajian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Berdasarkan komoditas unggulan di masing-masing kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan dan untuk mengetahui penambahan atau peningkatan setiap komoditas di masing-masing kecamatan sebagai berikut :
  - Untuk komoditas padi dan palawija yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pakenjeng yaitu sebesar 0,11.
  - Untuk komoditas sayur-sayuran yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pamulihan yaitu sebesar 0,05.
  - Untuk komoditas buah-buahan yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pameungpeuk dan Ciklet yaitu sebesar 0,11.
  - komoditas perkebunan yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pakenjeng yaitu sebesar 0,05
  - Sedangkan komoditas peternakan yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pakenjeng yaitu sebesar 0,26.
  - Untuk komoditas perikanan yang memiliki *Multiplier Effect* (Me) paling tinggi berada pada Kecamatan Pakenjeng dan Pameungpeuk yaitu sebesar 0,07.
2. Berdasarkan analisis nilai tukar petani yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yang ada di Wilayah Garut Selatan sebagai berikut:
  - Untuk komoditas bahan makanan hampir semuanya memiliki kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki nilai indeks yaitu 104,66. Akan tetapi untuk tanaman hortikultura memiliki nilai indeks yang rendah yaitu 80,78
  - Untuk komoditas perkebunan secara keseluruhan nilai indeks tukar petani di Wilayah Garut selatan masih rendah yaitu 91,61 yang artinya bahwa

harga produksinya lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya.

- Untuk komoditas peternakan secara keseluruhan nilai indeks tukar petani di Wilayah Garut selatan masih cukup tinggi yaitu 101,82 yang artinya harga produksinya lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya.
  - Untuk komoditas perikanan secara keseluruhan nilai indeks tukar petani di Wilayah Garut selatan masih cukup rendah yaitu 73,04 yang artinya harga produksinya lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya. Sehingga tidak mampu meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Hasil analisis kesesuaian lahan telah didapatkan kelas kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian di Wilayah Garut Selatan. Potensi lahan dengan kelas kesesuaian Cukup Sesuai (S2) dan marginal (S3) memiliki luas yang besar untuk pengembangan komoditas pertanian dan ada beberapa komoditas yang memiliki kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) seperti komoditas wortel.

#### 4.6.2 Arahan Perwilayahan Komoditas Pertanian di Wilayah Garut Selatan

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang ada dan setelah dilakukan beberapa analisis yang berdasarkan kriteria (analisis LQ, *Multiplier Effek*, Perdagangan antar daerah, Nilai Tukar Petani dan Kesesuaian Lahan) dalam menyusun suatu Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian sehingga terpilih beberapa arahan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan komoditi pertanian di Wilayah Garut Selatan yaitu :

**Tabel IV.36**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi Me dengan Neraca Produksi dan Konsumsi**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelayanan	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan kegiatan agroindustri untuk komoditi pertanian</li> <li>• Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produktivitas pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada.</li> <li>• Memberikan penyuluhan terhadap petani untuk cara bercocok tanam yang baik agar dapat menghasilkan komoditi pertanian dengan kualitas baik.</li> </ul>	Kecamatan Cisewu, Talegong, Pamulihan, Pakenjeng, Cikajang

Tabel Lanjutan IV.36

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendirikan sentra industri pertanian untuk komoditas tersebut mampu bersaing.</li> <li>Memasarkan komoditi pertanian di outlet-outlet</li> </ul>	Kecamatan Pameungpeuk, dan Cikajang

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel IV.37**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi Me dengan NTP Eksisiting**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelatanaan	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan kegiatan agroindustri untuk komoditi pertanian</li> <li>Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah lembaga perkriditan seperti Bank dan KUD</li> <li>Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat</li> </ul>	Kecamatan Cisewu dan Talegong , Caringin
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produksi pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian secara optimal</li> <li>Bantuan permodalan bagi usaha agrobisnis</li> </ul>	Kecamatan Cisewu, Talegong, Pamulihan, Pakenjeng, Cikajang dan Pameungpeuk

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel IV.38**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi Me dengan NTP Keseuaian lahan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelatanaan	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan kegiatan agroindustri untuk komoditi pertanian</li> <li>Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan lahan pertanian</li> <li>Peningkatan tenaga kerja untuk mengoptimalkan lahan pertanian yang ada</li> </ul>	Kecamatan Cisewu, Talegong, Pamulihan, Pakenjeng, Cikajang
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produksi pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian secara optimal</li> <li>Bantuan permodalan bagi usaha agrobisnis</li> </ul>	Kecamatan Pameungpeuk, Cikajang, Bungbulang

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel IV.39**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi Neraca Produksi dan Konsumsi dengan NTP Eksisiting**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelatanaan	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produksi komoditi pertanian</li> <li>Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan lahan pertanian</li> <li>Peningkatan tenaga kerja untuk mengoptimalkan lahan pertanian yang ada</li> </ul>	Kecamatan Cisewu dan Talegong
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan produksi pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian secara optimal</li> <li>Bantuan permodalan bagi usaha agrobisnis</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel IV.40**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi Neraca Produksi dan Konsumsi dengan NTP Kesesuaian**  
**Lahan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelatanaan</li> <li>• Pembinaan pembenihan</li> <li>• Pengawasan dan monitoring terhadap peredaran benih untuk menjaga mutu benih sehingga diperoleh tanaman yang produktif.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menameningkatkan produksi komoditi pertanian</li> <li>• Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan lahan pertanian</li> <li>• Peningkatan tenaga kerja untuk mengoptimalkan lahan pertanian yang ada</li> <li>• Meningkatkan produksi agar mampu memenuhi kebutuhan pangan</li> <li>• Pembinaan pembenihan</li> </ul>	Kecamatan Cisewu dan Talegong
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produksi pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian secara optimal</li> <li>• Bantuan permodalan bagi usaha agrobisnis</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012*

**Tabel IV.41**  
**Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Pertanian**  
**Berdasarkan Kombinasi NTP Eksisting dengan NTP Kesesuaian Lahan**  
**Di Wilayah Garut Selatan**

Kuadran	Arahan Perwilayahan	Lokasi
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian disetiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelatanaan</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menameningkatkan produksi komoditi pertanian</li> <li>• Membuat industri hilir dari setiap komoditi pertanian.</li> </ul>	Di seluruh kecamatan yang ada di Wilayah Garut Selatan kecuali Kecamatan
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan lahan pertanian</li> <li>• Peningkatan tenaga kerja untuk mengoptimalkan lahan pertanian yang ada</li> <li>• Meningkatkan produksi agar mampu memenuhi kebutuhan pangan</li> </ul>	Kecamatan Cisewu dan Talegong
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produksi pertanian dan memanfaatkan lahan pertanian secara optimal</li> <li>• Memperluas lahan untuk produksi pertanian</li> </ul>	Kecamatan Pameungpeuk, Cisompet dan Cipeundeuy

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012*

*Peta ARAHAN*